

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS IV
SD NEGERI 07 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

DITA RAFIZKA

NIM : 22591051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dita Rafizka (22591051) Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul **"HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 07 UJAN MAS"**, sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, Terimakasih

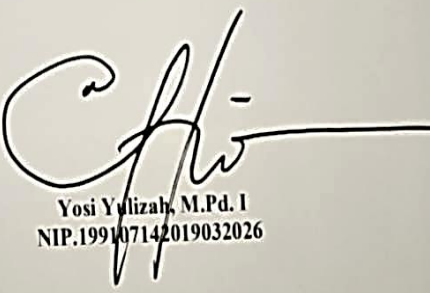
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 2 Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003


Yosi Yulizah, M.Pd. I
NIP. 199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Rafizka

NIM : 22591051

Fakultas : Tarbiyah

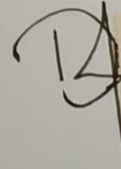
Prodi : Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS IV
SD NEGERI 07 UJAN MAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Curup, 2 Juni 2026




NIM. 22591051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **973** /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : Dita Rafizka
NIM : 22591051
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas

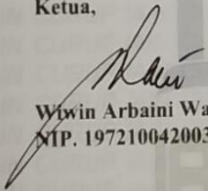
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 2 Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah

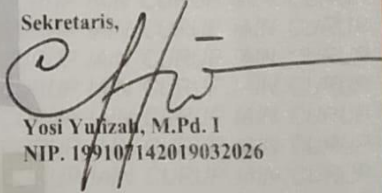
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

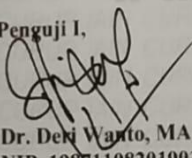
Ketua,


Wtwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

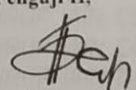
Sekretaris,


Yosi Yulizah, M.Pd. I
NIP. 199107142019032026

Penguji I,


Dr. Dedi Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Penguji II,


Fevi Rahmadani, M. Pd
NIP. 199402172019032016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan kepada ALLAH SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 07 UJAN MAS"**. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah yang menjadi panutan sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
9. Seluruh Dosen, Staf Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
10. Kepada Kepala Sekolah, Siswa dan seluruh dewan guru SD Negeri 07 Ujan Mas Kepahiang yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2 Juni 2026

Penulis

Dita Rafizka

NIM 22591051

MOTTO

”Aku telah membuktikan bahwa kenikmatan hidup itu ada pada kesabaran kita dalam berkorban”.

(Umar bin Khatab)

“Every struggle today is shaping a stronger and better version of myself.”

“Tidak semua perjalanan menghadirkan jalan yang mudah. Ada lelah, luka, dan rintangan yang harus dilewati. Namun, setiap proses yang rumit selalu menyimpan keindahan di akhir cerita. Lelah boleh datang, tetapi menyerah bukanlah pilihan.”

(Dita Rafizka)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang yang menuntut ilmu. Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halan yang paling bermakna, kareana disinilah saya menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu diucapkan oleh kata-kata. Saya menyadari dalam keberhasilan yang saya dapatkan ini bukanlah hanya milikku sendiri, ada banyak do'a dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah yang kujalani sehingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk ibuku tercinta, pintu surgaku dan sumber kekuatanku .Ibu Bismil Hamidah perempuan hebat yang selalu menjadi rumah paling nyaman bagi segala lelah dan keluhku dan selalu menjadi fondasi terkuat bagiku dikala segala badai datang menghampiri. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta perjuangan yang diam-diam selalu menguatkan langkahku. Izinkan aku mempersembahkan karya sederhana ini untukmu ibu.
2. Teristimewa dan cinta pertamaku, Ayahanda Ali Sadikin lelaki yang tak pernah lelah dalam memperjuangkan kehidupan anaknya, lelaki yang tak selalu hadir dalam kata tetapi selalu nyata dalm setiap usaha. Persembahan kecil ini kutujukan untuk mu sebagai bentukungkapan terima kasih yang tak akn pernah cukup degan kata.

3. Kepada adikku tersayang, Saskia Maulidia semoga pencapaian ini menjadi motivasi bagimu untuk terbang lebih tinggi dari apa yang aku raih saat ini. Spesial untuk kedua adik kecilku Emilia Putri Asyifa dan M.Gibran Alfarizi. Terimakasih telah menjadi alasan dan penyemangat dalam setiap tekanan dan air mata, senyum kalian menjadi pemantik untuk tetap terus semangat dan bertahan.
4. Keluarga besar tercinta, Pak de, Bu de dan Mbak Ulan yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang tanpa batas. Kehadiran dan kebersamaan kalian adalah sumber kekuatan terbesar bagi penulis.
5. Pembimbing I dan II Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I terimakasih sudah menjadi pengarah, penyemangat dan motivator yang luar biasa. Dengan bimbingan dan dukungan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Jendral PGMI Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I,. Terima kasih sedalam-dalamnya atas segala dukungan dan bantuan luar biasa yang Bapak berikan. Dukungan Bapak menjadi energi tambahan bagi saya untuk terus melangkah hingga sampai ke titik ini.
7. Kepada Nuriyansa Syafii, S.E seseorang yang menjadi salah satu alasan mengapa aku memilih untuk tidak menyerah. Terima kasih telah hadir dengan cara yang sederhana, namun berarti. Terima kasih telah menjadi pendengar, penyemangat, dan pengingat bahwa setiap langkah kecil tetap membawa kita lebih dekat pada tujuan. Di balik setiap halaman yang tersusun, ada doa, dukungan, dan ketulusanmu yang ikut menguatkan langkahku.

8. Kepada teman-teman pengukir kenangan, Gita Afriani, Arum Handayani, Zubaidah, Arba Rajabani, Andika, Reza Renaldi, Resky Pradana, Ranti Andita, Egidia saputri, Fany Febrianti, Dian Permata, Lira Mariska, Tiara Wulandari, Mawar Destiani terima kasih telah memanusiakan saya di masa-masa sulit penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah berjuang bersama hingga titik ini.
9. Karya ini juga kupersembahkan untuk keluarga besar KKN Kampung Melayu, rekan-rekan PPL SDN 07 Ujan Mas, serta sahabat PGMI G Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademikku.
10. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri Dita Rafizka jiwa yang paling hebat dalam merawat harapan. Terima kasih telah bertahan di tengah segala bisingnya tuntutan dan sunyinya perjuangan yang orang lain tidak pernah tahu. Di dalam setiap lembar skripsi ini, terselip cerita tentang bagaimana kamu belajar untuk menjadi dewasa, tentang bagaimana kamu memaksa batas kemampuanmu hingga melampaui apa yang kamu bayangkan sebelumnya. Terima kasih sudah tidak menyerah pada mimpi-mimpi kecilmu *Go forth and bloom even brighter*, Dita.

ABSTRAK

Dita Rafizka. (22591051), judul skripsi "**Hubungan Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas**". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup, 2026.

Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan siswa yang sering menunda menyelesaikan tugas sekolah. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain maupun menggunakan gadget dibandingkan mengerjakan kewajiban belajar. Keadaan tersebut diperkirakan berkaitan dengan pola pengasuhan permisif dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pola asuh permisif (2) mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa, serta (3) menganalisis hubungan keduanya.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 46 siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket mengenai pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pola asuh permisif berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 52,13, (2) tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 56,85, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,654 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: Pola Asuh Permisif, Prokrastinasi Akademik, Siswa Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
G. Analisis Data.....	64
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Lokasi Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Data.....	73
2. Pengujian Prasyarat analisis.....	83
3. Pengujian Hipotesis.....	85
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	87
C. Pembahasan.....	90
BAB V.....	125
PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas	48
Tabel 3.2 Skor Skala Likert.....	54
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Permisif.....	55
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	55
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Angket Pola Asuh Permisif	59
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik	60
Tabel 3.7 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Permisif	63
Tabel 3.8 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Angket Perilaku Prokrastinasi	64
Tabel 3.9 Tabel Skor Variabel	65
 Tabel 4.1 Identitas Sekolah	 70
Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Negeri 07 Ujan Mas	71
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Negeri 07 Ujan Mas	72
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD Negeri 07 Ujan Mas	73
Tabel 4.5 Data Angket Pola Asuh Permisif.....	74
Tabel 4.6 Tabel Statistik Pola Asuh Permisif	76
Tabel 4.7 Tabel Kategori Variabel Pola Asuh Permisif	77
Tabel 4.8 Tabel nilai angket perilaku prokrastinasi akademik siswa	79
Tabel 4.9 Tabel Statistik Perilaku Prokrastinasi Akademik	80
Tabel 4. 10 Tabel Kategori Variabel Perilaku Prokrastinasi Akademik	80
Tabel 4.11 Tabel Uji Normalitas	84
Tabel 4.12 Tabel Uji Linearitas.....	85

Tabel 4.13 Tabel Hasil Hipotesis	86
Tabel 4.14 Tabel rekapitulasi Nilai Angket	88
Tabel 4.13 Tabel Hasil Rekapitulasi Angket	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	135
Lampiran 2 Surat Permohonan Sk Penelitian	136
Lampiran 3 SK Penelitian	137
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian Di sekolah	138
Lampiran 5 Kegiatan Penelitian	139
Lampiran 6 Pertanyaan Angket Pola Asuh Sebelum Validasi	141
Lampiran 7 Pertanyaan Angket Perilaku Prokrastinasi Sebelum Validasi	143
Lampiran 8 Surat Validasi Angket Oleh Ahli	146
Lampiran 9 Pertanyaan Angket Pola Asuh Setelah Validasi	152
Lampiran 10 Pertanyaan Angket Perilaku Setelah Validasi	154
Lampiran 11 Angket Penelitian Setelah Validasi SPSS	156
Lampiran 12 Lembar Jawaban Angket Siswa	158
Lampiran 13 Nilai Angket Pola Asuh Permisif Orang Tua Siswa Siswa.....	165
Lampiran 14 Nilai Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa	167
Lampiran 15 Uji Validitas Angket Pola Asuh.....	169
Lampiran 16 Uji Validitas Perilaku Prokrastinasi Akademik	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam bentuk pemberian arahan maupun bantuan oleh orang dewasa kepada peserta didik guna mengembangkan potensi fisik dan psikis yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat mencapai kedewasaan dan mampu menjalani kehidupannya secara mandiri.¹ Pendidikan ialah fondasi utama dalam pengembangan potensi dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas yang memadai, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis dan lingkungan yang memengaruhi proses belajar siswa. Salah satu aspek penting dalam proses belajar adalah perilaku akademik, yang mencakup bagaimana siswa terlibat, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak, maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam

¹ Rahmat Hidayat dan Abdullah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan : LPPPI, 2019), hlm 24.

² Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan

mengembangkan potensi dirinya, individu dapat melakukan berbagai cara, yaitu melalui pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri, membentuk kepribadian, serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada keberhasilan akademik semata, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menanamkan sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik sejak dini.

Secara yuridis, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan menuntut keterlibatan berbagai pihak, khususnya keluarga dan sekolah, dalam membentuk perilaku dan tanggung jawab belajar peserta didik.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan seluruh potensi alami yang dimiliki anak agar mereka dapat mencapai kehidupan yang aman, sejahtera, dan bahagia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat⁴. Artinya, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing anak agar memiliki sikap hidup yang baik, termasuk dalam hal tanggung jawab terhadap tugas akademik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak dan kepribadian anak. Islam menempatkan orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ⁵

Artinya: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”*

Hadis tersebut menegaskan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan perilaku anak, termasuk kebiasaan dalam belajar dan menyelesaikan tugas akademik.

Selain itu, Rasulullah SAW juga menegaskan tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak melalui sabdanya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ⁶

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011.

⁵ Hadis Riwayat al-Bukhari dan Muslim tentang fitrah anak.

⁶ Hadis Riwayat al-Bukhari dan Muslim tentang kepemimpinan dan tanggung jawab

Artinya: *“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”*

Hadis ini menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak, termasuk dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar.

Sekolah adalah sebuah lembaga atau institusi sosial. Institusi adalah sebuah organisasi yang dibangun masyarakat untuk dan meningkatkan taraf hidupnya, sehingga sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia, karena sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses pembentukan kemampuan dan pengalaman dalam kehidupan manusia. Sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan yang bermutu. Dimana pendidikan bermutu adalah Pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.⁷ Akan tetapi, dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagian siswa masih menghadapi berbagai permasalahan akademik, seperti kurang mampu mengatur waktu belajar, menentukan metode belajar yang tepat, maupun menyelesaikan tugas yang diberikan. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik dapat menyebabkan siswa cenderung menunda penyelesaian kewajibannya di sekolah.

⁷ Yoga Firnanda, “ Sekolah Rujukan (Studi Evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu)”, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2020, hlm 92

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, siswa mulai dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas sekolah. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku menunda pengerjaan tugas akademik. Perilaku ini dikenal sebagai prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda mengerjakan tugas sekolah secara sengaja meskipun mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar.⁸ Dalam konteks perilaku akademik, prokrastinasi akademik menjadi fenomena yang cukup umum di kalangan siswa. Prokrastinasi akademik merupakan bagian dari prokrastinasi secara umum yang berkaitan dengan perilaku menunda penyelesaian tugas-tugas tertentu, khususnya dalam bidang akademik. Perilaku ini ditunjukkan dengan kecenderungan seseorang untuk menangguhkan pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan demi mencapai tujuan tertentu. Kebiasaan menunda pekerjaan tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hasil kerja, serta berpengaruh buruk pada kondisi fisik maupun psikologis individu. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda secara sengaja terhadap tugas atau pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan. Siswa yang melakukan prokrastinasi umumnya memiliki dorongan atau motivasi

⁸ Steel, P., *The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review*, Psychological Bulletin, Vol. 133, No. 1, 2007.

yang rendah untuk mengerjakan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dalam waktu tertentu.⁹

Prokrastinasi akademik memiliki 4 aspek, yang pertama *Perceived time* (persepsi terhadap waktu), *Intention-action* (celah antara keinginan dan tindakan), *Emotional distress* (timbul kecemasan saat melakukan prokrastinasi), dan *Perceived ability* (persepsi terhadap kemampuan diri).¹⁰ Pada umumnya siswa yang mempunyai masalah serius dengan prokrastinasi akademik cenderung menjadi tidak disiplin, malas atau tidak dapat mengelola waktunya.¹¹

Fenomena tersebut terlihat secara langsung berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 07 Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa-siswi sering menunda-nunda bahkan mengabaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, baik itu tugas harian, pekerjaan rumah bahkan proyek kelompok. Ketika ditanya oleh gurunya banyak siswa-siswi mengaku lebih milih bermain, menonton televisi atau bermain gadget yang menyebabkan terbengkalainya tugas yang diberikan oleh guru.

⁹ Dahlia Novarianing Asri “*PROKRASTINASI AKADEMIK: TEORI DAN RISET DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DAN SELF-REGULATED LEARNING*”(Madiun : UNIPMA PRESS, 2018), hlm 15-16.

¹⁰ Suriyah, E. A dan Tjundjing, S. Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Anima Indonesian Psychological Journal*.22,2007 hlm 352-374

¹¹ Indah, Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Diversita*. Vol. 4, No.2, 2018 hlm 90-98.

Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki kontribusi terhadap munculnya perilaku prokrastinasi adalah pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dalam mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak. Salah satu jenis pola asuh yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak yaitu pola asuh permisif. Pola asuh ini ditandai dengan minimnya pengawasan dan kontrol dari orang tua, serta pemberian kebebasan yang luas kepada anak tanpa adanya aturan maupun tuntutan tanggung jawab yang tegas.¹²

Pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan yang memberikan kebebasan yang besar kepada anak, namun tidak disertai dengan pengawasan serta kontrol yang cukup dari orang tua. Orang tua yang menerapkan pola ini cenderung menghindari aturan yang ketat, membiarkan anak mengambil keputusan sendiri, dan jarang memberi batasan yang tegas. Hal ini dapat menyebabkan anak tumbuh tanpa kebiasaan disiplin, kurang mampu mengatur waktu, serta cenderung tidak menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam konteks akademik, pola asuh permisif dapat melemahkan dorongan anak untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara tepat waktu. Anak menjadi lebih mudah menunda pekerjaan karena terbiasa tidak menghadapi tuntutan atau konsekuensi yang tegas dari orang tua.

¹² Ghufon, M. N. & Risnawita, R., *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Akibatnya, perilaku prokrastinasi menjadi semakin terbentuk dan menghambat pencapaian akademik

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui wawancara informal terhadap wali kelas IV serta beberapa staf sekolah, diketahui bahwa perilaku ini bukan semata-mata karena kekurangannya dalam kemampuan akademik melainkan disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru kelas menyampaikan bahwa terdapat siswa yang mengerjakan tugas menjelang batas pengumpulan, bahkan ada yang menyelesaikan tugas di sekolah pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Guru juga menyatakan bahwa siswa yang sering menunda tugas umumnya kurang mendapatkan pengawasan belajar dari orang tua di rumah. Guru mengungkapkan bahwa banyak siswa-siswi yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya di rumah. Sebagian besar orang tua siswa membiarkan anak-anaknya mengatur sendiri tanpa ada pengawasan, bahkan terkadang orang tua tidak peduli ada ataupun tidak tugas anaknya. Pola pengasuhan seperti ini sudah berlangsung sejak anak duduk di kelas rendah, sehingga sudah tertanam dan mengakar dalam keseharian mereka.¹³

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV menunjukkan bahwa mereka sering menunda mengerjakan tugas karena lebih memilih bermain, menonton televisi, atau menggunakan gawai. Beberapa siswa mengaku

¹³ Wawancara wali kelas IV (Pekalongan, Kepahiang 20 November 2025, pukul 10.30 WIB)

tidak memiliki jadwal belajar di rumah dan jarang diingatkan oleh orang tua untuk segera menyelesaikan tugas sekolah. Siswa juga menyampaikan bahwa orang tua jarang memeriksa pekerjaan yang telah ditugaskan oleh guru.¹⁴

Sementara itu, hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa sebagian orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam mengatur waktu belajar. Orang tua beranggapan bahwa anak masih berada pada usia bermain sehingga tidak perlu diberi tekanan dalam belajar. Beberapa orang tua juga mengaku jarang memberikan aturan belajar yang tegas dan tidak memberikan konsekuensi ketika anak menunda mengerjakan tugas. Pola ini mencerminkan karakteristik pola asuh permisif yang lebih menekankan kebebasan daripada pengawasan dan pembiasaan tanggung jawab.¹⁵

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nursyawalani Arifin (2019) menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas (Pekalongan, Kepahiang 20 November 2025 Pukul 08.15 WIB)

¹⁵ Wawancara dengan wali murid kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas (Pekalongan, Kepahiang 24 November 2025 Pukul 11.50)

diterima anak, maka semakin besar pula kecenderungan anak untuk menunda penyelesaian tugas-tugas akademik.¹⁶

Selanjutnya, penelitian oleh Fauziah Rizqy Pohan (2023) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya kontrol dan ketegasan dari orang tua dapat menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu.¹⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizka Nurul Amelia (2023) juga mendukung hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa. Siswa yang mendapatkan pola asuh permisif cenderung lebih sering menunda tugas karena kurang terbiasa menerima aturan, pengawasan, dan tuntutan tanggung jawab yang tegas dari orang tua.¹⁸

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku prokrastinasi akademik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan

¹⁶ Arifin, Anisa Nursyawaliani. *Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2019.

¹⁷ Pohan, Fauziah Rizqy. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 2 Kota Pinang*, Skripsi, Universitas Medan Area, 2023.

¹⁸ Amelia, Rizka Nurul. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa*, Skripsi, Universitas Medan Area, 2023.

perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV sekolah dasar di SD Negeri 07 Ujan Mas masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa perilaku prokrastinasi yang banyak terjadi pada peserta didik, khususnya siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas, diduga dipengaruhi oleh penerapan pola asuh permisif dari orang tua. Diana Baumrind mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu otoriter (*authoritarian*), permisif (*permissive*), dan demokratis (*authoritative*). Pola asuh permisif ditandai oleh rendahnya kontrol orang tua terhadap anak, pemberian kebebasan yang luas, serta minimnya tuntutan dan disiplin terhadap perilaku anak¹⁹. Pola asuh permisif ini juga dapat dilihat bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya, biasanya orang tua dengan pola asuh permisif ini memiliki komunikasi yang buruk dengan anaknya dan bahkan tidak mampu mendisiplinkan anaknya.

Dengan pola asuh seperti ini, menjadikan anak tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab baik secara akademik maupun sosialnya. Kondisi tersebut jika terus dibiarkan hingga dewasa atau ke jenjang sekolah yang

¹⁹ Diana Baumrind, "Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior," *Genetic Psychology Monographs* 75, no. 1 (1967): 43–88.

lebih tinggi maka akan menghambat proses pembelajaran. Anak dengan pola asuh permisif ini cenderung di manjakan oleh orang tuanya dan di biarkan melakukan apa saja yang disukai oleh anaknya. Akibatnya anak mengalami degradasi motivasi sehingga semangat dan jiwa kompetitifnya menurun bahkan hilang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul : **"Hubungan Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas."**

B. Identifikasi Masalah

1. Orang tua dengan pola asuh permisif dapat menyebabkan lemahnya kontrol diri pada anak.
2. Pola asuh permisif cenderung membuat anak-anak kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik.
3. Tingginya kasus prokrastinasi akademik pada siswa yang mungkin berkaitan dengan gaya pengasuhan yang terlalu longgar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pola asuh permisif sebagai satu-satunya jenis pola asuh yang diteliti. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada prokrastinasi akademik, yaitu perilaku menunda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan akademik, seperti pekerjaan rumah, tugas proyek, serta belajar dalam persiapan menghadapi ujian. Adapun subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua kelas IV SDN 07 Ujan Mas?
2. Bagaimana tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SDN 07 Ujan Mas?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa SD Negeri 07 Ujan Mas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua kelas IV SDN 07 Ujan Mas
2. Mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SDN 07 Ujan Mas
3. Menganalisis hubungan pola asuh permisif terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa SD Negeri 07 Ujan Mas

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan teori, serta memberikan kontribusi berupa tambahan literatur dan pemikiran dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya

yang berkaitan dengan hubungan antara pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi gambaran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memahami pola asuh permisif serta perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru ialah membantu guru terutama bagian bimbingan dan konseling agar dapat memahami tentang pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu sebagai berikut :

1. Membantu siswa memahami pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik.
2. Membantu siswa untuk mengenali diri mereka apakah termasuk bagian dari prokrastinasi akademik

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya dalam bidang pendidikan terkait hubungan pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai hubungan pola asuh permisif terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Permisif

a. Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan orang tua yang ditandai dengan pengawasan dan kontrol yang sangat longgar terhadap anak. Dalam pola asuh ini, orang tua jarang memberikan hukuman maupun penghargaan, seluruh keputusan lebih banyak diserahkan kepada anak, serta orang tua cenderung bersikap acuh dan memberikan kebebasan yang luas dalam proses pendidikan anak.²⁰

Pola asuh permisif dapat dimaknai sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkannya tanpa banyak pertanyaan maupun batasan. Pola asuh ini cenderung tidak menerapkan aturan yang tegas dan kurang memberikan bimbingan kepada anak, sehingga pengendalian, pengawasan, serta tuntutan dari orang tua menjadi sangat minim. Anak diberi keleluasaan untuk mengambil keputusan sendiri tanpa banyak pertimbangan dari orang tua dan bebas berperilaku sesuai keinginannya tanpa adanya kontrol yang jelas. Kondisi tersebut membuat anak berusaha mempelajari sendiri bagaimana cara berperilaku dalam lingkungan sosialnya.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, dikutip dalam Aida Zahrotul Jannah, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja," Skripsi (Semarang: Fakultas Psikologi UIN Walisongo, 2013), hlm. 33.

Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan yang ditandai dengan sikap orang tua yang cenderung memberikan kebebasan secara luas kepada anak, disertai dengan rendahnya kontrol, pengawasan, dan tuntutan terhadap perilaku anak. Dalam penerapan pola asuh ini, orang tua kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengasuhan, terutama dalam aspek kedisiplinan, pemberian arahan, serta pembentukan tanggung jawab anak. Selain itu, orang tua juga cenderung kurang memberikan perhatian terhadap pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak melalui pembiasaan maupun pengawasan yang terstruktur. Anak yang diasuh dengan pola permisif umumnya diberikan keleluasaan untuk mengatur perilaku dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa adanya pertimbangan serta kontrol yang memadai dari orang tua. Pola asuh ini juga ditandai dengan minimnya penerapan aturan dan bimbingan, sehingga proses pengendalian serta pengawasan terhadap perilaku anak menjadi kurang efektif. Akibatnya, anak memiliki kebebasan yang tinggi untuk bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa adanya batasan yang jelas dari orang tua.²¹

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan maka peneliti menyimpulkan pola asuh permisif merupakan gaya pengajaran yang dilakukan orang tua dengan tingkat kontrol yang rendah dimana

²¹ Anisa Nursyawaliani Arifin, *Pengaruh Pola Asuh terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2013, Bab II: Landasan Teori (Repository UNJ), hlm 22.

anak cenderung dibebaskan dalam hal apapun. Kebebasan penuh yang diberikan orang tua kepada anak tersebut menyebabkan ketidak disiplin dan bebas dalam mengatur tingkah laku mereka sendiri.

b. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Aspek-aspek pola asuh permisif orang tua menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kontrol terhadap anak ditunjukkan oleh rendahnya perhatian orang tua dalam memberikan arahan mengenai sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial di masyarakat, serta minimnya pengawasan terhadap interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya.
2. Orang tua yang kurang memiliki kepedulian cenderung membiarkan anak menentukan pilihan sendiri, seperti dalam memilih sekolah sesuai keinginan anak, serta tidak memberikan sanksi ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar norma yang berlaku di masyarakat.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak terlihat dari minimnya pemberian nasihat, arahan, serta kurangnya penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak.
4. Pengabaian terhadap pengambilan keputusan ditunjukkan dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan penuh

kepada anak untuk menentukan berbagai keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat maupun arahan dari orang lain.²²

Menurut Baumrind, pola asuh permisif memiliki beberapa aspek yang menggambarkan rendahnya kontrol orang tua terhadap anak serta tingginya kebebasan yang diberikan. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan.²³

Orang tua cenderung kurang memberikan arahan terhadap perilaku anak agar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Mereka umumnya tidak banyak memberikan bimbingan maupun pengajaran kepada anak karena lebih memilih memberikan kepercayaan penuh kepada anak dalam menentukan pilihan hidupnya. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan perasaan dan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, sehingga pengawasan dan kontrol orang tua terhadap perilaku anak menjadi sangat minim. Akibatnya, anak cenderung diperbolehkan melakukan berbagai hal sesuai kehendaknya tanpa adanya batasan yang jelas dari orang tua.

2. Orang tua memberi sedikit batasan kepada anak²⁴

²² Elizabeth B. Hurlock, dikutip dalam Ulfiani Rahman, Mardhiah, dan Azmidar, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan*, UIN Alauddin Makassar, 2015, hlm. 122–123

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

Orang tua tidak memberikan struktur batasan yang tepat bagi anak. Mereka jarang menerapkan hukuman, atau hampir tidak ada menggunakan hukuman pada anak jika mereka melakukan kesalahan dan berperilaku sosial tidak baik karena orangtua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya. Orang tua juga tidak peduli terhadap kegiatan yang mereka lakukan dengan lingkungan sosialnya seperti pergaulan mereka dengan teman- temannya sehingga anak diperbolehkan melakukan apa yang mereka inginkan tanpa ada batasan dan larangan.

3. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya²⁵

Orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan keinginan dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa adanya arahan maupun pertimbangan dari orang tua. Dalam kondisi ini, keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan anak menjadi relatif rendah. Orang tua lebih memposisikan diri sebagai pihak yang hanya memberikan bantuan atau nasihat apabila diminta oleh anak, bukan sebagai pembimbing utama dalam pengambilan keputusan anak.

²⁵ *Ibid*

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah bentuk pengasuhan yang ditandai dengan rendahnya tuntutan serta pengawasan orang tua terhadap anak, tetapi memberikan tingkat kebebasan dan kehangatan yang tinggi. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini umumnya memberikan keleluasaan kepada anak untuk menentukan perilaku dan mengambil keputusan sendiri tanpa adanya kontrol yang cukup. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi munculnya pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pengasuhan dan cara orang tua dalam mendidik anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pola pengasuhan yang efektif dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Hal ini dapat menyebabkan orang tua lebih memilih memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa mempertimbangkan batasan dan tanggung jawab yang seharusnya diberikan.²⁶ Sebaliknya, orang tua yang berpendidikan tinggi namun memiliki pemahaman keliru tentang kebebasan anak juga dapat menerapkan pola asuh permisif

²⁶ Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. Journal of Early Adolescence

dengan alasan menghargai hak dan keinginan anak secara berlebihan.

2. Kesibukan dan Beban Pekerjaan Orang Tua

Kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali membuat waktu bersama anak menjadi sangat terbatas. Kondisi ini mendorong orang tua untuk mengurangi keterlibatan dalam pengawasan dan pembinaan perilaku anak. Akibatnya, orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan tanpa aturan yang jelas sebagai bentuk kompensasi atas kurangnya waktu bersama.²⁷ Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat membentuk pola asuh permisif yang tidak disadari oleh orang tua.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga turut memengaruhi gaya pengasuhan. Pada keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, orang tua cenderung memanjakan anak dengan memenuhi hampir seluruh keinginannya secara materiil. Pemenuhan kebutuhan yang berlebihan tanpa disertai pengendalian dan disiplin dapat membentuk pola asuh permisif.²⁸

Sementara itu, pada keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, pola asuh permisif dapat muncul karena orang tua merasa

²⁷ Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.

²⁸ Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

tidak mampu memberikan perhatian dan pengawasan yang optimal akibat tekanan ekonomi.

4. Pola Asuh yang Diterima Orang Tua di Masa Lalu

Pengalaman pengasuhan yang diterima orang tua ketika masih anak-anak sangat memengaruhi cara mereka mengasuh anaknya. Orang tua yang dahulu dibesarkan dengan pola asuh otoriter sering kali memilih pola asuh yang berlawanan, yaitu permisif, dengan tujuan agar anak tidak merasakan tekanan yang sama seperti yang pernah mereka alami.²⁹ Namun, tanpa disadari, sikap ini justru dapat menyebabkan kurangnya batasan dan aturan yang jelas bagi anak.

5. Kurangnya Pengetahuan Tentang Perkembangan Anak

Kurangnya pemahaman orang tua mengenai tahap-tahap perkembangan anak dapat menyebabkan kesalahan dalam menerapkan pola asuh. Orang tua yang tidak memahami kebutuhan psikologis dan sosial anak pada usia tertentu cenderung menganggap bahwa kebebasan penuh merupakan bentuk kasih sayang.³⁰ Padahal, anak tetap membutuhkan arahan, aturan, dan kontrol yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

²⁹ Brooks, J. (2013). *The Process of Parenting*. New York: McGraw-Hill.

³⁰ Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

6. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya tempat keluarga berada turut membentuk pola asuh orang tua. Lingkungan yang menjunjung tinggi kebebasan individu tanpa batas sering kali mendorong orang tua untuk memberikan kebebasan berlebihan kepada anak. Selain itu, pengaruh media massa dan media sosial juga dapat membentuk pandangan orang tua bahwa anak harus selalu dituruti agar merasa bahagia dan percaya diri.³¹ Jika tidak disertai dengan kontrol yang tepat, kondisi ini dapat memperkuat penerapan pola asuh permisif.

d. Dampak Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan yang memberikan kebebasan luas kepada anak dengan tingkat kontrol dan tuntutan yang rendah. Meskipun pola asuh ini didasari oleh kasih sayang dan keinginan orang tua untuk membuat anak merasa nyaman, penerapannya yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan anak, baik dari aspek kepribadian, sosial, maupun akademik.

1. Rendahnya Disiplin dan Pengendalian Diri

Salah satu dampak utama dari pola asuh permisif adalah rendahnya tingkat disiplin dan kemampuan pengendalian diri

³¹ Gunarsa, S. D. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

pada anak. Anak tidak terbiasa dengan aturan yang jelas dan konsisten, sehingga sulit membedakan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Anak cenderung bertindak sesuai keinginannya tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.³²

Kondisi ini membuat anak kurang mampu mengontrol impuls dan emosi, terutama ketika menghadapi tugas atau tuntutan yang membutuhkan ketekunan.

2. Lemahnya Rasa Tanggung Jawab

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif sering kali tidak dibiasakan untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya. Orang tua yang jarang memberikan tuntutan dan konsekuensi menyebabkan anak terbiasa menghindari kewajiban tanpa merasa bersalah.³³ Dalam konteks pendidikan, hal ini tampak pada sikap anak yang kurang serius dalam mengerjakan tugas sekolah dan tidak merasa terbebani ketika tugas tersebut ditunda atau tidak diselesaikan tepat waktu.

3. Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik

Pola asuh permisif dapat mendorong munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada anak. Kebebasan yang berlebihan tanpa pengawasan dan penguatan disiplin menyebabkan anak

³² Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. Journal of Early Adolescence.

³³ Brooks, J. (2013). *The Process of Parenting*. New York: McGraw-Hill.

cenderung menunda pekerjaan sekolah dan lebih memilih aktivitas yang bersifat menyenangkan.³⁴ Anak tidak terbiasa mengatur waktu belajar secara mandiri dan kurang memiliki motivasi internal untuk menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

4. Rendahnya Kemampuan Mengatur Waktu

Anak yang terbiasa hidup tanpa aturan dan jadwal yang jelas akan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu. Pola asuh permisif tidak melatih anak untuk membagi waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat secara seimbang.³⁵ Akibatnya, anak sering menghabiskan waktu untuk bermain atau kegiatan lain yang kurang produktif, sementara tugas akademik dikerjakan di saat terakhir atau bahkan diabaikan.

5. Kurangnya Ketahanan Dalam Menghadapai Tantangan

Anak dengan pola asuh permisif cenderung kurang memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan. Orang tua yang terlalu memanjakan anak membuat anak tidak terbiasa menghadapi tuntutan dan tekanan. Ketika dihadapkan pada tugas yang sulit, anak lebih memilih menghindar daripada berusaha

³⁴ Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.

³⁵ Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.

menyelesaikannya.³⁶ Sikap ini dapat berdampak pada rendahnya daya juang dan motivasi belajar anak.

6. Kesulitan dalam Menyesuaikan Diri dengan Peraturan Sekolah

Sekolah memiliki aturan, jadwal, dan tuntutan akademik yang harus dipatuhi oleh siswa. Anak yang terbiasa dengan pola asuh permisif sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem tersebut. Anak cenderung melanggar aturan, kurang patuh terhadap instruksi guru, dan menunjukkan sikap kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran.³⁷ Hal ini dapat berdampak pada prestasi belajar dan hubungan sosial anak di lingkungan sekolah.

7. Perkembangan Regulasi Diri yang Kurang Optimal

Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, dan pikirannya dalam mencapai tujuan. Pola asuh permisif yang minim tuntutan tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk melatih kemampuan regulasi diri.³⁸ Akibatnya, anak cenderung sulit menetapkan tujuan belajar, mempertahankan fokus, serta menyelesaikan tugas secara konsisten.

³⁶ Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

³⁷ Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁸ Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective*. New York: Academic Press.

2. Perilaku Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Perilaku Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi dalam bahasa Inggris disebut *procrastinate*, yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *pro* dan *crastinus*. Kata *pro* berarti maju atau bergerak ke depan, sedangkan *crastinus* berarti keputusan di hari esok. Secara makna, istilah tersebut menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menunda suatu pekerjaan dengan mengatakan, “saya akan melakukannya nanti”.³⁹ Prokrastinasi akademik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perilaku menunda-nunda tugas akademik. Seseorang yang memiliki kecenderungan menunda dalam mengerjakan tugas atau tidak segera menyelesaikannya disebut sebagai *procrastinator*.⁴⁰

Menurut Albert Ellis dan William J. Knaus, prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda pekerjaan tanpa tujuan yang jelas serta bentuk penghindaran terhadap tugas yang sebenarnya perlu diselesaikan. Kondisi ini muncul karena adanya rasa takut mengalami kegagalan dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara sempurna. Apabila perilaku penundaan tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan tetap,

³⁹ Jane B. Burka and Lenora M Yuen, *Procratination, Why You Do It, What to Do About It Now*, (USA: Da Capo press, 2008), hlm.5.

⁴⁰ Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, *Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu*, Jurnal Psikologi Universitas Surabaya. Anima, Vol. 23, No. 2, (2008), hlm.110

maka hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu trait atau karakteristik prokrastinasi pada individu.⁴¹

Prokrastinasi akademik sering dikaitkan dengan perilaku malas dalam lingkungan peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, prokrastinasi akademik menjadi permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada diri siswa, seperti menurunnya kualitas hasil belajar serta rendahnya prestasi akademik yang dicapai.⁴² Siswa yang melakukan prokrastinasi saat mengerjakan tugas sekolah dan tidak segera mengatasinya dapat terjebak dalam siklus prokrastinasi tanpa disadari. Mereka akan terus mengulangi perilaku menunda meskipun telah memahami bahwa tindakan tersebut merupakan kebiasaan yang kurang baik. Akibatnya, siswa akan semakin sulit keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dialaminya. Kondisi ini menyebabkan penyelesaian tugas sekolah menjadi semakin lama sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya pun terus bertambah.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti menyimpulkan perilaku prokrastinasi akademik merupakan kegiatan menunda-nunda pekerjaan dengan

⁴¹ Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 152

⁴² Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 158.

melakukan kegiatan yang tidak ada hubungan dengan tugas tersebut hal ini dikarenakan adanya rasa takut gagal dan beranggapan bahwa pekerjaan yang dilakukan harus benar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Sumber munculnya prokrastinasi dapat berasal dari berbagai aspek, seperti latar belakang keluarga, hubungan sosial, serta lingkungan tempat tinggal individu. Lingkungan yang menerapkan aturan tegas dan memiliki kontrol sosial yang baik cenderung dapat mengurangi perilaku prokrastinasi. Sebaliknya, perilaku prokrastinasi lebih mudah muncul ketika kontrol sosial dalam lingkungan lemah atau bahkan tidak ada. Menurut M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴³

1. Faktor Internal

Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Individu yang mengalami kelelahan (*fatigue*) cenderung memiliki kecenderungan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami kondisi tersebut, terlebih jika tugas yang harus diselesaikan jumlahnya banyak.

⁴³ Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.164.

Sementara itu, faktor psikologis dipengaruhi oleh motivasi, kontrol diri, serta karakteristik kepribadian yang tercermin dalam kemampuan regulasi diri (*self-regulation*), termasuk tingkat kecemasan dalam interaksi sosial.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta kontrol sosial yang berlaku dalam masyarakat. Orang tua, khususnya ayah yang menerapkan pola asuh otoriter, cenderung dapat memberikan dampak meningkatnya perilaku prokrastinasi pada anak. Sebaliknya, ayah yang menggunakan pola asuh autoritatif dapat membantu mencegah anak berkembang menjadi seorang *procrastinator*.

Dalam perspektif Islam, perilaku prokrastinasi akademik juga tidak dianjurkan. Allah SWT senantiasa memerintahkan manusia untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan mengisinya melalui berbagai amal dan perbuatan yang bernilai positif. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang sebenarnya dapat diselesaikan pada saat ini, baik dengan alasan yang jelas maupun tanpa alasan.⁴⁴

⁴⁴ Warsiyah, Menyontek, Prokrastinasi dan Keimanan, (Yogyakarta: Truss Media Grafika, 2015), hlm. 63

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut dapat memicu munculnya perilaku prokrastinasi akademik dan bahkan berkembang menjadi kebiasaan yang pada akhirnya dapat merugikan diri sendiri. Bahkan banyak dampak yang merugikan melakukan perilaku prokrastinasi akademik seperti stress dan lainnya.

c. Aspek – Aspek Prokrastinasi

Menurut Joseph R. Ferrari, Timothy A. Johnson, dan William G. McCown, prokrastinasi akademik sebagai bentuk perilaku penundaan dapat diwujudkan melalui indikator-indikator tertentu yang bersifat terukur dan dapat diamati.⁴⁵ Berikut merupakan aspek-aspek dari prokrastinasi tersebut:

1. Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi merupakan salah satu bentuk perilaku prokrastinasi. Individu yang melakukan prokrastinasi sebenarnya menyadari bahwa tugas tersebut harus segera diselesaikan, namun ia tetap menunda untuk memulai

⁴⁵ Joseph R. Ferrari, Timothy A. Johnson, dan William G. McCown, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment* (New York: Plenum Press, 1995), hlm. 70–95.

pengerjaan atau menunda penyelesaiannya hingga tuntas, meskipun sebelumnya sudah mulai mengerjakannya.

2. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas

Seorang *procrastinator* cenderung menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melakukan persiapan secara berlebihan. Selain itu, ia juga kerap melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan penyelesaian tugas, tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu yang tersedia. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan individu tidak mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual

Seorang *procrastinator* umumnya mengalami keterlambatan dalam memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan, baik oleh pihak lain maupun berdasarkan rencana yang dibuat sendiri. Meskipun individu tersebut telah menyusun jadwal untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu tertentu, pada praktiknya ia tidak menjalankannya sesuai rencana. Hal ini akhirnya menyebabkan keterlambatan bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

4. Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan

Seorang *procrastinator* secara sengaja menunda untuk segera mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Ia

lebih memilih menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan dan bersifat hiburan, seperti membaca koran, majalah, novel, atau buku cerita, menonton, mengobrol, berjalan-jalan, serta mendengarkan musik. Aktivitas-aktivitas tersebut kemudian menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas yang wajib dikerjakan.⁴⁶

d. Ciri-Ciri Perilaku Prokrastinasi

Individu yang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik umumnya menunjukkan ciri-ciri Sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan mengatur waktu dan regulasi diri
2. Rendahnya efikasi diri
3. Kecenderungan menghindari tugas yang dianggap menimbulkan tekanan atau ketidaknyamanan psikologis.

Kondisi tersebut menyebabkan individu lebih mudah menunda penyelesaian tugas akademik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu kesulitan dalam mengatur waktu, suka menunda tugas, memiliki percaya diri rendah,

⁴⁶ Ghufon, M. N., & Rini, R. S. Teori-teori psikologi.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media:2020) hlm 157

menganggap dirinya terlalu sibuk, dan kesulitan dalam mengambil keputusan.

3. Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik

Santrock mengungkapkan bahwa prokrastinasi sebagai perilaku yang tidak efektif dimana siswa melindungi diri dari kegagalan dengan sengaja menghambat diri mereka sendiri tanpa belajar sebelum ujian, menunda proyek hingga lewat deadline, atau bermain-main.⁴⁷ Menurut Ghufon & Risnawati berpendapat bahwa ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya faktor eksternal prokrastinasi akademik yang mempengaruhi dan membentuk karakter suatu anak yaitu pola asuh orangtua.⁴⁸

Menurut Kartono, pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan yang sangat luas kepada anak untuk menentukan dan mengambil keputusan sendiri mengenai tindakan yang akan dilakukan. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung tidak memberikan arahan maupun penjelasan mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan anak. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan anak relatif rendah atau bahkan hampir tidak terjalin, serta penerapan disiplin cenderung tidak

⁴⁷ John W. Santrock, *Educational Psychology*, edisi ke-7 (Boston: McGraw-Hill, 2014), hlm. 289-290.

⁴⁸ M. N. Ghufon & R. Risnawati, *Teori-teori Prokrastinasi Akademik: Faktor Internal dan Eksternal*, 2010: 35–36, dikutip dalam “Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,” studi online, hlm. 35–36

ada. Dengan pola asuh tersebut, anak cenderung memiliki keterampilan sosial yang kurang berkembang, harga diri yang rendah, serta pencapaian prestasi yang juga rendah. Kondisi ini, jika terus berkembang hingga dewasa dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, akan sangat menghambat pembelajaran. Hal ini dapat semakin mendorong seseorang menjadi *procrastinator*, karena pada awalnya ketika hendak memulai suatu kegiatan akan muncul rasa ragu serta kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga individu cenderung menunda-nunda aktivitas belajar. Selain itu, penerapan pola asuh permisif juga sangat berpengaruh terhadap munculnya perilaku prokrastinasi pada anak.

B. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nursyawaliani Arifin dengan judul “PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA” menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh

permisif oleh orang tua, maka semakin meningkat pula kecenderungan prokrastinasi akademik pada anak.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nursyawaliani Arifin memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pola asuh permisif sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Kedua penelitian juga bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian Anisa dilakukan pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas. Selain itu, penelitian Anisa berfokus pada pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara kedua variabel tersebut.

- b. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah Rizqy Pohan dengan judul “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 KOTA PINANG” menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 28,0% dengan nilai $r_{xy} = 0,537$. Hasil tersebut

⁴⁹ Anisa Nursyawaliani Arifin, *Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*.

mengindikasikan bahwa pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 28,0% terhadap perilaku prokrastinasi akademik, sementara sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode korelasi *product moment*, diketahui terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik di SMA Negeri 2 Kota Pinang, dengan nilai $r_{xy} = 0,537$ dan tingkat signifikansi $p = 0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif, maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,288 menunjukkan besarnya kontribusi hubungan kedua variabel tersebut terhadap prokrastinasi akademik.⁵⁰

Penelitian Rizka Nurul Amelia memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti hubungan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik. Kedua penelitian juga membahas tingkat kecenderungan pola asuh permisif serta perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Penelitian Rizka dilakukan pada siswa SMA Panca Budi Medan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas. Selain itu,

⁵⁰ Fauziah Rizqy Pohan, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMA Negeri 2 Kota Pinang*.

penelitian Rizka menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi, sedangkan penelitian ini akan menggambarkan kategori kedua variabel berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

c. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rizka Nurul Amelia (2023) dengan judul “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA PANCA BUDI MEDAN” menunjukkan bahwa pola asuh orang tua permisif berada pada kategori tinggi, demikian pula dengan tingkat prokrastinasi akademik siswa yang juga tergolong tinggi. Variabel pola asuh permisif memiliki nilai mean hipotetik sebesar 55,00 yang lebih rendah dibandingkan mean empiris sebesar 63,13 dengan standar deviasi 4,934, sehingga dapat dikategorikan bahwa pola asuh permisif berada pada tingkat tinggi. Sementara itu, variabel prokrastinasi akademik memiliki mean hipotetik sebesar 70,00 yang juga lebih rendah dibandingkan mean empiris sebesar 84,53 dengan standar deviasi 9,380, sehingga menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori tinggi.⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Ulayya dan RR. Dini Diah Nurhadianti memiliki persamaan dengan penelitian ini karena

⁵¹ Rizka Nurul Amelia, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Panca Budi Medan* (2023).

sama-sama meneliti hubungan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Penelitian tersebut tidak hanya meneliti pola asuh permisif, tetapi juga memasukkan variabel pembelajaran mandiri sebagai variabel tambahan. Selain itu, penelitian dilakukan pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas. Dengan demikian, penelitian ini lebih berfokus pada hubungan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik tanpa melibatkan variabel lain.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Ulayya dan RR. Dini Diah Nurhadianti (2024) berjudul "PERSEPSI POLA ASUH PERMISIF DAN PEMBELAJARAN MANDIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMK PANJATEK KOTA BEKASI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,698$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi pola asuh permisif,

maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai $r = -0,792$, yang berarti semakin tinggi kemampuan pembelajaran mandiri siswa, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang ditunjukkan. Hasil analisis multivariat menunjukkan nilai $R = 0,796$, $R \text{ Square} = 0,633$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi.⁵²

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Ulayya dan RR. Dini Diah Nurhadianti memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti hubungan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Penelitian tersebut tidak hanya meneliti pola asuh permisif, tetapi juga memasukkan variabel pembelajaran mandiri sebagai variabel tambahan. Selain itu, penelitian dilakukan pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas. Dengan demikian, penelitian ini lebih berfokus pada

⁵² Nur Azizah Ulayya dan RR. Dini Diah Nurhadianti, "Persepsi Pola Asuh Permisif dan Pembelajaran Mandiri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMK Panjatek Kota Bekasi" (2024).

hubungan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik tanpa melibatkan variabel lain

f. Penelitian yang dilakukan oleh Tania Gultom, Hasanuddin, dan Harun Sitompul (2023) berjudul "HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PRODI FARMASI UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA DI MEDAN". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi diri dan pola asuh permisif secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, motivasi diri dan pola asuh permisif merupakan faktor yang dapat memengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.⁵³

⁵³ Tania Gultom, Hasanuddin, dan Harun Sitompul, "Hubungan Motivasi Diri dan Pola Asuh Permisif dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan" (2023).

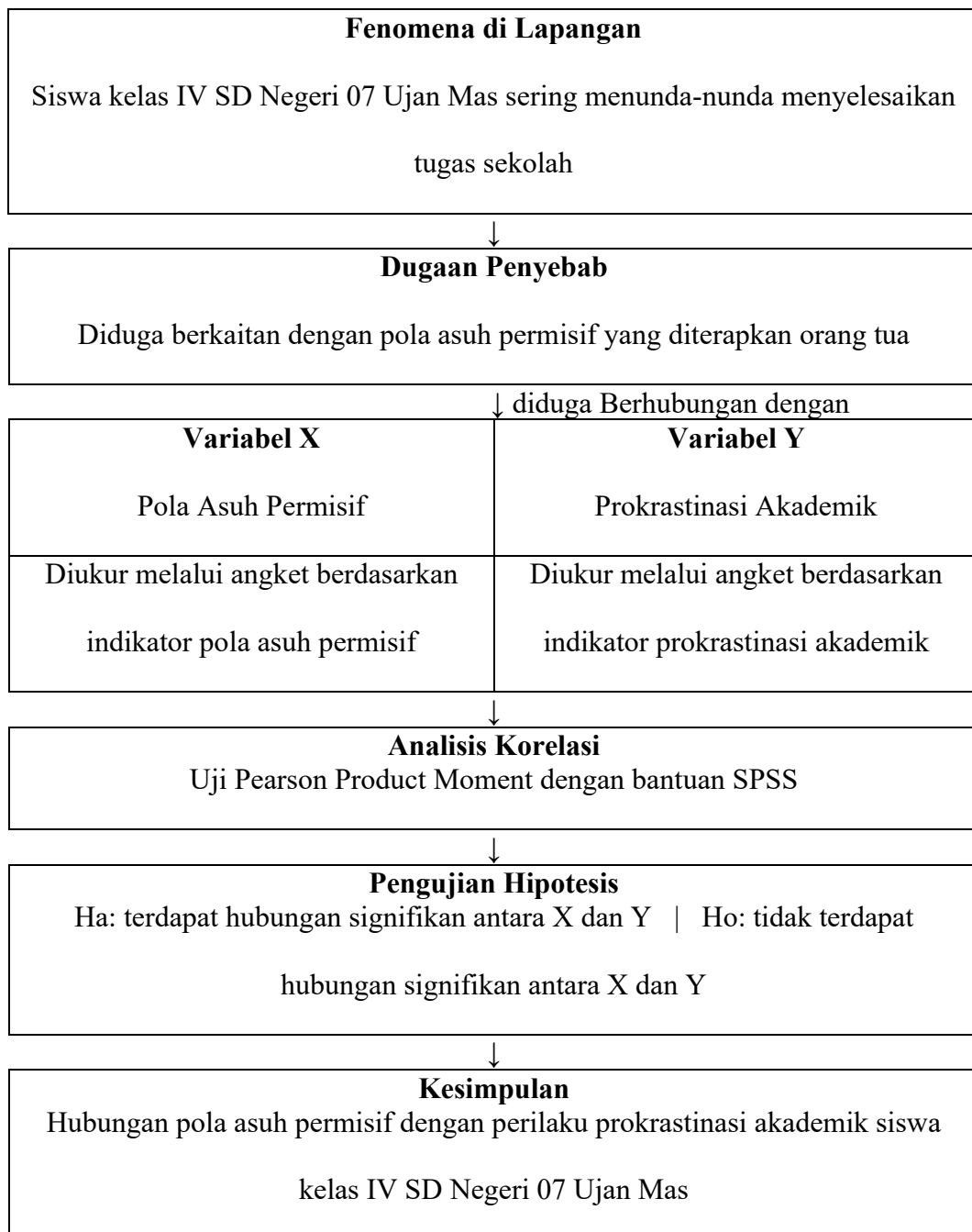
Penelitian Tania Gultom, Hasanuddin, dan Harun Sitompul memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji hubungan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik. Kedua penelitian juga menempatkan pola asuh permisif sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Perbedaannya terletak pada subjek dan variabel penelitian. Penelitian Tania dilakukan pada mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia dan menambahkan variabel motivasi diri, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas dengan fokus pada dua variabel, yaitu pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan pola asuh permisif oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kecenderungan munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecupahan masalah sehingga gambaran jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pola asuh permisif terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV di SD Negeri 07 Ujan Mas

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan pola asuh permisif terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV di SD Negeri 07 Ujan Mas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

Desain penelitian korelasional merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, baik dari segi arah hubungan maupun tingkat keeratannya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.⁵⁵ Dengan kata lain, penelitian korelasional berfokus pada pengukuran variabel sebagaimana adanya di lapangan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara langsung.

Dalam konteks penelitian ini, desain korelasional digunakan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Pola asuh permisif ditetapkan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

sebagai variabel bebas (X), sedangkan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y). Hubungan korelasional yang diteliti bertujuan untuk mengetahui apakah variasi dalam pola asuh permisif berkaitan dengan variasi dalam tingkat prokrastinasi akademik siswa.⁵⁶

Penelitian korelasional memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik siswa. Sebaliknya, hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan pada satu variabel diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya. Apabila tidak ditemukan hubungan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak saling berkaitan secara statistik.⁵⁷

Desain korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Selain itu, desain ini dianggap tepat digunakan dalam penelitian pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena tidak mengganggu proses pembelajaran dan kondisi alami siswa.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁶ Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

⁵⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2018.

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan:

X = Pola Asuh Permisif Orang Tua

Y = Prokrastinasi Akademik Siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki latar belakang keluarga siswa yang beragam serta ditemukan adanya perbedaan perilaku belajar siswa, khususnya terkait kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas yang dapat dilihat dari tabel berikut.:

Tabel 3.1

Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas IV A	23
2.	Kelas IV B	23
	Jumlah	46

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas, yaitu kelas IVA dan IVB, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 46 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi, atau menjadi titik perhatian suatu penelitian.

- a. Variabel independent (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pola asuh permisif (x).
- b. Variabel dependent (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah perilaku prokrastinasi akademik siswa (y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel secara operasional, yang mencakup karakteristik yang dapat diamati oleh peneliti pada suatu objek sehingga observasi dapat dilakukan dengan tepat. Mendefinisikan variabel secara operasional berarti menjabarkan variabel penelitian sedemikian

rupa sehingga variabel tersebut dapat diukur dan memiliki sifat yang spesifik.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara konkret dan terukur, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data. Melalui definisi operasional, konsep-konsep yang bersifat abstrak dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara sistematis, sehingga menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam pelaksanaan penelitian. Untuk mempermudah pemahaman, berikut diberikan penjelasan mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel :

1. Variabel Bebas (Pola Asuh Permisif)

Pola asuh permisif secara operasional didefinisikan sebagai pola pengasuhan orang tua yang ditandai dengan tingginya pemberian kebebasan kepada anak, namun rendah dalam penerapan aturan, pengawasan, dan tuntutan akademik. Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung membiarkan anak mengatur sendiri aktivitas belajarnya, jarang memberikan kontrol terhadap pelaksanaan tugas sekolah, serta tidak menetapkan standar akademik yang tegas kepada anak.⁵⁹

⁵⁸ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 122.

⁵⁹ Diana Baumrind, *Parenting Styles and Adolescent Development*, New York: Garland Publishing, 1991, hlm. 61–63.

Dalam penelitian ini, pola asuh permisif diukur melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator, dalam hal ini indikator yang digunakan yaitu berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baumrind yang terdiri dari :

- a. Orang tua membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan.
- b. Orang tua memberikan sedikit batasan kepada anak.
- c. Memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya.

Dari 3 indikator utama peneliti mengembangkan lagi indikator tersebut menjadi 5 indikator yaitu :

- a. Rendahnya kontrol orang tua
- b. Kebebasan berlebihan
- c. Minimnya tuntutan tanggung jawab
- d. Kurangnya pengawasan akademik
- e. Sikap membiarkan perilaku anak (tentukan teori mana yang digunakan dalam menentukan indikator dan jelaskan mengapa menjadi 5 indikator)

2. Variabel Terikat (Perilaku Prokrastinasi Akademik)

Prokrastinasi akademik secara operasional didefinisikan sebagai perilaku siswa dalam menunda-nunda penyelesaian tugas akademik secara sengaja dan berulang, meskipun siswa menyadari bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak

negatif terhadap hasil belajar dan tanggung jawab akademiknya. Perilaku ini tercermin dalam kebiasaan menunda mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi kegiatan evaluasi pembelajaran.⁶⁰

Dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik diukur melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari teori yang dikemukakan oleh Ferarri yaitu :

- a. Penundaan untuk memulai dan mengerjakan tugas
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Dari indikator utama peneliti mengembangkan lagi menjadi 5 indikator dalam menyusun kuesioner yang dilakukan dalam penelitiannya yaitu :

- a. Penundaan memulai tugas.
- b. Penundaan menyelesaikan tugas.
- c. Kesenjangan rencana dan pelaksanaan.
- d. Memilih aktivitas lain.
- e. Dampak akademik.

⁶⁰ Laura J. Solomon & Esther D. Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates," *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 31 No. 4, 1984, hlm. 503–509.

Skor yang diperoleh dari kuesioner tersebut mencerminkan tingkat prokrastinasi akademik siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian, variabel yang diteliti, serta karakteristik subjek penelitian agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶¹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup kuesioner (angket), serta dokumentasi.

1. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan cara menyajikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu mengumpulkan data dari responden dalam jumlah relatif banyak dan hasilnya dapat diukur secara statistik.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 193.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 201.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh data mengenai pola asuh permisif orang tua dan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV. Kuesioner disusun dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju. Pemilihan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap dan kecenderungan perilaku responden secara lebih sistematis.⁶³

Kuesioner dibagikan kepada siswa di dalam kelas dengan pendampingan peneliti dan guru kelas. Pendampingan ini dilakukan agar siswa memahami setiap pernyataan yang diajukan serta menghindari kesalahan dalam pengisian angket. Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya diberi skor sesuai dengan ketentuan skala Likert dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan.

Tabel 3.2
Skor skala likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 93–94.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Permisif

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Rendahnya kontrol orang tua	1,2,3	3
2	Kebebasan berlebihan	4,5,6	3
3	Minimnya tuntutan tanggung jawab	7,8,9,10,11	5
4	Kurangnya pengawasan akademik	12,13,14	3
5	Sikap membiarkan perilaku anak	15	1

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Penundaan memulai tugas	1,2	2
3	Penundaan menyelesaikan tugas	3,4,6	3
5	Kesenjangan rencana dan pelaksanaan	5,7,8,9	4
7	Memilih aktivitas lain	10,11,12,	3
9	Dampak akademik	13,14,15	3

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mencatat berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.⁶⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan informasi tambahan mengenai

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 329.

pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a. Data jumlah dan daftar nama siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas
- b. Surat izin penelitian dari pihak sekolah
- c. Foto kegiatan pengisian kuesioner sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai prosedur. Data dokumentasi ini digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian dan memberikan gambaran objektif mengenai kondisi penelitian di lapangan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas instrumen adalah tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengungkapkan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas baik akan menghasilkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

1. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi menunjukkan sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen telah mewakili keseluruhan aspek yang hendak

diukur sesuai dengan konsep teoretis variabel penelitian⁶⁵. Validitas isi pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen angket yang digunakan benar-benar sesuai dengan indikator dan sub-indikator pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV sekolah dasar.

Instrumen angket dalam penelitian ini divalidasi melalui *expert judgment* oleh beberapa pihak yang memiliki kompetensi dan relevansi dengan bidang penelitian, yaitu dosen pembimbing skripsi, dosen ahli bidang pendidikan dasar atau psikologi pendidikan, dan guru kelas IV Sekolah Dasar.

Para ahli menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator yang ada pada kisi-kisi instrumen, serta menilai aspek bahasa, kejelasan kalimat, dan relevansinya dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Butir yang dinyatakan “sesuai” oleh minimal 75% validator dipertahankan, sedangkan butir yang dinilai “kurang sesuai” diperbaiki sesuai dengan saran validator.

Proses penilaian ahli ini menghasilkan instrumen yang telah direvisi dan siap diuji secara empiris untuk melihat validitas konstruksinya.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 173.

2. Validitas Konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk teoretis yang menjadi dasar penyusunan instrumen⁶⁶.

Pada penelitian ini, validitas konstruk diuji menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program pengolahan data statistik (SPSS). Setiap butir pernyataan angket dikorelasikan dengan skor total variabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas konstruk adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis data⁶⁷

Uji validitas konstruk dilakukan pada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, instrumen yang dinyatakan valid secara konstruk diharapkan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

45. ⁶⁶ Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hlm.

⁶⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 98.

Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian sebelum angket digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan pada angket pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik korelasi Product Moment Pearson. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Angket Pola Asuh Permisif

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,738	0,361	valid
2	0,49	0,361	valid
3	0,441	0,361	valid
4	0,327	0,361	Tidak valid
5	0,721	0,361	valid
6	-0,046	0,361	Tidak valid
7	-0,042	0,361	Tidak valid
8	0,504	0,361	valid
9	0,526	0,361	valid
10	0,689	0,361	valid
11	0,704	0,361	valid
12	0,425	0,361	valid
13	0,548	0,361	valid
14	0,524	0,361	valid
15	0,57	0,361	valid
16	0,623	0,361	valid
17	0,541	0,361	valid

18	0,345	0,361	Tidak valid
19	0,581	0,361	valid
20	0,658	0,361	valid
21	0,496	0,361	valid
22	0,518	0,361	valid
23	0,198	0,361	Tidak valid
24	0,457	0,361	valid
25	0,406	0,361	valid
26	0,512	0,361	valid
27	0,387	0,361	valid
28	1	0,361	valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r *hitung* lebih besar daripada r *tabel* (0,361), dan dinyatakan tidak valid apabila nilai r *hitung* lebih kecil dari r *tabel*. Nilai r *tabel* diperoleh dari tabel *product moment* dengan jumlah responden (N) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,361.

Dengan demikian, dari 28 butir pernyataan angket yang diuji cobakan, terdapat 23 butir yang dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

No. Pertanyaan	r <i>hitung</i>	r <i>tabel</i>	keterangan
1	-0,056	0,361	Tidak Valid
2	-0,183	0,361	Tidak Valid
3	0,431	0,361	Valid
4	0,278	0,361	Tidak Valid
5	0,007	0,361	Tidak Valid
6	0,551	0,361	Valid
7	0,688	0,361	Valid
8	0,381	0,361	Valid
9	0,408	0,361	Valid
10	0,606	0,361	Valid
11	0,198	0,361	Tidak Valid

12	0,319	0,361	Tidak Valid
13	0,443	0,361	Valid
14	0,694	0,361	Valid
15	0,51	0,361	Valid
16	0,643	0,361	Valid
17	0,633	0,361	Valid
18	0,529	0,361	Valid
19	0,23	0,361	Tidak Valid
20	0,588	0,361	Valid
21	0,587	0,361	Valid
22	0,187	0,361	Tidak Valid
23	0,736	0,361	Valid
24	0,483	0,361	Valid
25	0,206	0,361	Tidak Valid
26	0,336	0,361	Tidak Valid
27	0,488	0,361	Valid
28	1	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sedangkan dinyatakan tidak valid apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel *product moment* dengan jumlah data (N) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,361. Dengan demikian, kriteria penentuan valid atau tidaknya butir pernyataan didasarkan pada perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Dari 28 pertanyaan angket yang diuji cobakan terdapat 18 soal yang valid. Dari seluruh soal angket yang valid peneliti mengambil 15 soal untuk dijadikan pertanyaan dalam angket yang akan dijadikan sebagai angket penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu menghasilkan data yang konsisten

ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat diandalkan, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan secara layak dalam penelitian.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket pola asuh permisif orang tua dan perilaku prokrastinasi akademik siswa yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas isi dan validitas konstruk.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, karena instrumen penelitian berbentuk angket dengan skala Likert dan digunakan untuk mengukur konsistensi internal antarbutir pernyataan⁶⁸. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik (SPSS).

Rumus Cronbach's Alpha

Secara matematis, rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = jumlah butir pernyataan

σ_i^2 = varians skor tiap butir

σ_t^2 = varians total skor

Kriteria Reliabilitas

⁶⁸ Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hlm. 87.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan perlu dilakukan revisi instrumen⁶⁹.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV sekolah dasar. Instrumen yang memenuhi kriteria reliabilitas menunjukkan bahwa angket memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan kepada 30 siswa, setelah instrumen diisi oleh responden, diperoleh hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Hitung Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	28

⁶⁹ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 48.

Tabel 3.8
Hasil Hitung Uji Reliabilitas Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,805	27

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 23 for windows diperoleh nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi umum mengenai variabel pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Data yang dianalisis mencakup

nilai rata-rata (mean), standar deviasi, skor terendah dan tertinggi, serta distribusi frekuensi dari jawaban responden.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Selanjutnya, untuk menentukan kategori skor variabel digunakan teknik kategorisasi berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2012), yaitu dengan menggunakan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD)⁷⁰. Kategorisasi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tabel Kategori Skor Variabel

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$

Keterangan:

X = skor responden

M = mean (rata-rata)

SD = standar deviasi

2. Uji Korelasi Person Moment

Uji korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 149.

hubungan serta arah hubungan antara dua variabel yang memiliki skala interval atau rasio. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel dapat diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya secara linear.⁷¹

Dalam penelitian ini, uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua (Variabel X) dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa (Variabel Y) kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.

Korelasi Pearson Product Moment adalah ukuran statistik yang menyatakan tingkat keeratan hubungan linier antara dua variabel kuantitatif. Nilai koefisien korelasi Pearson dilambangkan dengan r , yang memiliki rentang nilai antara -1 sampai $+1$.⁷²

Nilai koefisien korelasi mendekati $+1$ menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Rumus korelasi Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

⁷¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 228.

⁷² Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 62.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor variabel pola asuh permisif

Y = skor variabel prokrastinasi akademik

N = jumlah responden

Rumus ini digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel secara kuantitatif berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.⁷³

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis inferensial, data diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah memenuhi syarat statistik parametrik, yaitu:

1. Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.
2. Uji Linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear.

4. Analisis Inferensial

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif (variabel X) dan perilaku prokrastinasi akademik siswa (variabel Y), digunakan analisis korelasi Product Moment Pearson. Hasil

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 184.

analisis ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) dengan ketentuan:

Jika $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan.

Jika $p \geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

SD Negeri 07 Ujan Mas didirikan pada 15 Mei 1981 berdasarkan Surat Keputusan (SK) operasional sekolah. Pada masa awal pendiriannya, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Narman sebagai kepala sekolah pertama. Hingga tahun 2025, kepemimpinan sekolah dipegang oleh Ibu Jarnilawati yang telah menjabat sejak tahun 2020.

Sekolah ini terletak di Desa Pekalongan, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Pada awal berdirinya, sekolah ini dikenal dengan nama SD Negeri 60 Rejang Lebong dan berada di bawah wilayah administratif Kabupaten Rejang Lebong.

Seiring dengan terjadinya pemekaran wilayah, Kabupaten Rejang Lebong dimekarkan menjadi Kabupaten Kepahiang pada tahun 2003. Sejak saat itu, sekolah ini masuk ke dalam wilayah Kabupaten Kepahiang dan mengalami perubahan nama menjadi SD Negeri 11 Ujan Mas. Selanjutnya, pada tahun 2012, nama sekolah kembali diubah menjadi SD Negeri 07 Ujan Mas hingga saat ini.

SD Negeri 07 Ujan Mas memiliki luas lahan sekitar 558 m². Lahan tersebut dimanfaatkan secara optimal dengan penataan sarana dan prasarana yang baik sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fasilitas yang dimiliki meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, tempat ibadah, kamar mandi untuk guru dan siswa, rumah penjaga sekolah, serta area parkir.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SD Negeri 07 Ujan Mas
NPSN	10702382
Desa	Pekalongan
Kecamatan	Ujan Mas
Kabupaten	Kepahiang
Provinsi	Bengkulu
Kode Pos	39171
Telepon	2147483647
Email Sekolah	Sdn07_ujanmas@yahoo.com
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	C
Tanggal SK operasional	1910-01-01
Kegiatan belajar mengajar	Pagi hari
Bangunan Sekolah	Pemerintah daerah
Lokasi Sekolah	Pedesaan
Jarak kecepatan ke-kecamatan	2 Km
Jarak Kecepatan Otoda	12 Km
Organisasi Penyelenggara	Masyarakat

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah berprestasi yang berpegang pada iman, takwa, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, guna membentuk profil generasi berkarakter Pancasila

b. Misi Sekolah

1. Menciptakan suasana sekolah yang mendukung sekaligus meningkatkan profesionalisme, kinerja, dan produktivitas guru serta staf kependidikan.
2. Menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai, sejalan dengan perkembangan nilai-nilai IMTAK dan IPTEK.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, berlandaskan iman dan takwa, berakhlak mulia, menghormati keberagaman global, serta menumbuhkan sikap gotong royong, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian.
4. Mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik di bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka, serta melalui program kesehatan sekolah.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pengajar di SD Negeri 07 Ujan Mas adalah 15 orang, yang terdiri dari beberapa individu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SD Negeri 07 Ujan Mas

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Jarnilawati, S.Pd.M.Pd	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Sulami, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
3	Hidayati, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
4	Darna Juita, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5	Susilawati, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
6	Erita, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
7	Gustiana Dewi, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
8	Nyanyu Aziza, S.Pd	PNS	P	Guru Mapel

9	Jauharia	PNS	P	Guru Perpustakaan
10	Rhosa Aprilia, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
11	Siti Maryam, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
12	Ira Ariska, S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
13	Adam Subuh Z, S.Pd	PNS	L	Guru PJOK
14	Inasrul Indhayana, S.Pd	PPPK	L	Guru Kelas
15	M. Syarif Hidayatullah, S.Pd	PPPK	L	Guru PJOK

b. Keadaan siswa

Tabel 4.3
Keadaan siswa SD Negeri 07 Ujan Mas

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1	Rendah	15	13	28
2	Kelas 2 A	Rendah	10	10	20
3	Kelas 2 B	Rendah	12	10	22
4	Kelas 3 A	Rendah	12	7	19
5	Kelas 3 B	Rendah	11	9	20
6	Kelas 4 A	Tinggi	11	12	23
7	Kelas 4 B	Tinggi	11	12	23
8	Kelas 5	Tinggi	16	14	30
9	Kelas 6	Tinggi	15	14	29

5. Sarana dan Prasarana

SD Negeri 07 Ujan Mas memiliki sarana dan prasarana yang relatif memadai, berupa bangunan permanen serta berbagai fasilitas penunjang yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Rincian mengenai jenis-jenis bangunan yang terdapat di SD Negeri 07 Ujan Mas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SD Negeri 07 Ujan Mas

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√			
2	Ruang Guru	1	√			
3	Ruang komputer	1	√			
4	Ruang Kelas	9	√			
5	WC Guru	1	√			
6	WC Siswa	2	√			
7	Gudang	1	√			
8	Perpustakaan	1	√			
9	UKS	1	√			
10	Kantin	1	√			

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas. Penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 Maret sampai 15 April 2026. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert, sedangkan analisis data dibantu dengan program SPSS 23 for Windows. Adapun informasi yang disajikan merupakan hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti

a. Variabel Pola Asuh Permisif

Tingkat Pola Asuh Permisif di SD Negeri 07 Ujan Mas cukup tinggi apalagi pada kelas IV hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Skala Likert digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan dan petunjuk pengisian kepada siswa agar dapat memahami cara menjawab dengan benar. Untuk kuisisioner telah divalidasi oleh 2 ahli yaitu dosen bimbingan konseling dan dosen pembimbing. Ada 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju(TS), Kurang Setuju(KS), Setuju(S), Sangat Setuju(SS). Kuisisioner yang telah diuji tersebut kemudian disebarakan secara langsung kepada 46 responden. Pada penyebaran angket diperoleh nilai nilai berikut.

Tabel 4.5
Data Angket Pola Asuh Permisif

NO.	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ANGKET
1.	Adiba Okha Elsafina	4a	57
2.	Al Aliya Karnadi P	4a	57
3.	Arif Alfatar	4a	53
4.	Arshaka Alfiandra	4a	53
5.	Azam Faturrahman	4a	54
6.	Arum Puspa Andini	4a	53
7.	Dhery Reja Ramadani	4a	52
8.	Erik Galih Saputra	4a	54
9.	Fiona Ayunda	4a	54
10.	Gilang Pramulia	4a	55
11.	Hanifah Lutfiah	4a	52
12.	Juan Noorvadzillah	4a	56
13.	Kinanti Saluana F.S	4a	43
14.	Kinaya Azzahra	4a	41
15.	Nabila Aurelia T	4a	46
16.	Nabila Nazwa	4a	43
17.	Nizam Lutfilah P	4a	52
18.	Reyhan Al Qurnaidi	4a	51
19.	Rifael Azka W	4a	53
20.	Raudatul Jannah	4a	51
21.	Salsabila	4a	51

22.	Wafiq Hamizan	4a	56
23.	Dwi Satrio A	4a	55
24.	Afia Riva Farzana	4b	49
25.	Alfis Saputra	4b	41
26.	Billy Aliando Saputra	4b	40
27.	Dwi Restu	4b	51
28.	Dwikha Putri Khalifah	4b	48
29.	Imelda Pita Loka	4b	51
30.	Jesika Indah Sari	4b	53
31.	Khadzya Clarinta L	4b	54
32.	Muhammad Az Zikri	4b	56
33.	Muhammad Hafiz	4b	55
34.	Nabila Febyan Alfika	4b	53
35.	Noval Argasena	4b	62
36.	Olivia Riyantizya	4b	50
37.	Rahmat Al Aziz	4b	51
38.	Rahmat Hidayat	4b	53
39.	Raysia Loverly	4b	55
40.	Rehan Saputra	4b	53
41.	Riki Apriyanto	4b	56
42.	Sabrina Putri Aozora	4b	53
43.	Soniya Salsabila	4b	55
44.	Tasya Halifah	4b	55
45.	Zafira Crusyanti	4b	54
46.	Heri Padli	4b	58

Setelah mendapatkan hasil dari angket, data tersebut dianalisis menggunakan program spss 23 untuk mengetahui nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai yang paling sering muncul (Modus), nilai standar deviasi, variace, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut adalah data hasil analisis deskriptif dari nilai angket pola asuh permisif.

Tabel 4.6**Tabel Statistik Pola Asuh Permisif
Statistics**

Pola Asuh Permisif		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		52,1304
Median		53,0000
Mode		53,00
Std. Deviation		4,59763
Variance		21,138
Skewness		-1,102
Std. Error of Skewness		0,350
Kurtosis		1,406
Std. Error of Kurtosis		0,688
Range		22,00
Minimum		40,00
Maximum		62,00

Jumlah sampel atau nilai N yang digunakan adalah 46 responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 52,13, nilai tengah (median) 53, nilai yang paling sering muncul (modus) 53, standar deviasi sebesar 4,597, serta varians 21,138. Adapun nilai minimum yang diperoleh adalah 40 dan nilai maksimum 62.

Penentuan kategori pada variabel pola asuh permisif dalam penelitian ini menggunakan rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012), yaitu kategori rendah apabila $X < (M - 1SD)$, kategori sedang apabila $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$, dan kategori tinggi apabila $X \geq (M + 1SD)$ ⁷⁴. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 149.

rata-rata (*mean*) sebesar 52,13 dan standar deviasi sebesar 4,597. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh kategori pola asuh permisif sebagaimana disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif

Kategori	Rumus Kategorisasi	Interval Skor
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 47,53$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$47,53 \leq X < 56,73$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 56,73$

Berdasarkan tabel diatas, batas kategori rendah diperoleh dari perhitungan $X < (52,13 - 4,597)$ atau $X < 47,53$. Kategori sedang berada pada rentang $(52,13 - 4,597) \leq X < (52,13 + 4,597)$ atau $47,53 \leq X < 56,73$. Adapun kategori tinggi diperoleh dari perhitungan $X \geq (52,13 + 4,597)$ atau $X \geq 56,73$. Nilai rata-rata variabel pola asuh permisif sebesar 52,13 berada pada rentang $47,53 \leq X < 56,73$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh permisif orang tua pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam berbagai aktivitas dan pengambilan keputusan, namun kebebasan tersebut masih berada dalam batas-batas tertentu yang tetap memperhatikan kontrol dan tanggung jawab anak.

Berdasarkan hasil angket, dapat dijabarkan bahwa:

1. Sebagian siswa menyatakan bahwa orang tua jarang memberikan aturan yang tegas di rumah.
2. Siswa diberikan kebebasan dalam mengatur waktu belajar tanpa pengawasan yang ketat.
3. Orang tua cenderung menuruti keinginan anak, termasuk dalam hal penggunaan waktu luang.
4. Kontrol orang tua terhadap kegiatan belajar anak tergolong rendah.

Selain itu, beberapa butir pernyataan menunjukkan bahwa siswa merasa tidak mendapatkan batasan yang jelas terkait kewajiban belajar, sehingga mereka lebih bebas dalam menentukan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan orang tua siswa berada pada kategori sedang.

b. Variabel Perilaku Prokrastinasi akademik

Tingkat Perilaku prokrastinasi akademik atau lebih dikenal dengan perilaku menunda-nunda pekerjaan dan dalam hal ini lebih spesifik menunda tugas sekolah di SD Negeri 07 Ujan Mas cukup tinggi apalagi pada kelas IV hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Skala Likert digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu

memberikan arahan dan petunjuk pengisian kepada siswa agar dapat memahami cara menjawab dengan benar. Untuk kuisioner telah divalidasi oleh 2 ahli yaitu dosen bimbingan konseling dan dosen pembimbing. Ada 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju(TS), Kurang Setuju(KS), Setuju(S), Sangat Setuju(SS). Kuisioner yang telah diuji tersebut kemudian disebarkan secara langsung kepada 46 responden.

Tabel 4.8
Tabel nilai angket perilaku prokrastinasi akademik siswa

NO.	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ANGKET
1.	Adiba Okha Elsafina	4a	61
2.	Al Aliya Karnadi P	4a	61
3.	Arif Alfatar	4a	55
4.	Arshaka Alfiandra	4a	61
5.	Azam Faturrahman	4a	60
6.	Arum Puspa Andini	4a	55
7.	Dhery Reja Ramadani	4a	54
8.	Erik Galih Saputra	4a	56
9.	Fiona Ayunda	4a	64
10.	Gilang Pramulia	4a	58
11.	Hanifah Lutfiah	4a	59
12.	Juan Noorvadzillah	4a	57
13.	Kinanti Saluana F.S	4a	52
14.	Kinaya Azzahra	4a	57
15.	Nabila Aurelia T	4a	57
16.	Nabila Nazwa	4a	53
17.	Nizam Lutfilah P	4a	54
18.	Reyhan Al Qurnaidi	4a	54
19.	Rifael Azka W	4a	55
20.	Raudatul Jannah	4a	52
21.	Salsabila	4a	57
22.	Wafiq Hamizan	4a	62
23.	Dwi Satrio A	4a	58
24.	Afia Riva Farzana	4b	50
25.	Alfis Saputra	4b	51
26.	Billy Aliando Saputra	4b	52

27.	Dwi Restu	4b	60
28.	Dwikha Putri Khalifah	4b	54
29.	Imelda Pita Loka	4b	57
30.	Jesika Indah Sari	4b	60
31.	Khadzya Clarinta L	4b	60
32.	Muhammad Az Zikri	4b	59
33.	Muhammad Hafiz	4b	59
34.	Nabila Febyan Alfika	4b	56
35.	Noval Argasena	4b	63
36.	Olivia Riyantizya	4b	56
37.	Rahmat Al Aziz	4b	54
38.	Rahmat Hidayat	4b	58
39.	Raysia Loverly	4b	57
40.	Rehan Saputra	4b	54
41.	Riki Apriyanto	4b	57
42.	Sabrina Putri Aozora	4b	58
43.	Soniya Salsabila	4b	57
44.	Tasya Halifah	4b	57
45.	Zafira Crusyanti	4b	57
46.	Heri Padli	4b	61

Setelah mendapatkan hasil dari angket, data tersebut dianalisis menggunakan program spss untuk mengetahui nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai yang paling sering muncul (Modus), nilai standar deviasi, variance, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut adalah data hasil analisis deskriptif dari nilai angket pola asuh permisif

Tabel 4.9
Tabel Statistik Perilaku Prokrastinasi Akademik

Statistics		
Perilaku Prokrastinasi Akademik		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		56,93
Median		57,00
Mode		57
Std. Deviation		3,235
Variance		10,462
Skewness		-0,013
Std. Error of Skewness		0,350

Kurtosis	-0,411
Std. Error of Kurtosis	0,688
Range	14
Minimum	50
Maximum	64

Jumlah sampel atau nilai N yang digunakan adalah 46 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perilaku prokrastinasi akademik memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,93, nilai tengah (*median*) 57, serta nilai yang paling sering muncul (*modus*) 57. Selain itu, standar deviasi sebesar 3,235 dengan varians 10,456, sedangkan nilai minimum yang diperoleh adalah 50 dan nilai maksimum 64. Penentuan kategori pada variabel perilaku prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012), yaitu kategori rendah apabila $X < (M - 1SD)$, kategori sedang apabila $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$, dan kategori tinggi apabila $X \geq (M + 1SD)$.⁷⁵ Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,93 dan standar deviasi sebesar 3,235. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh kategori perilaku prokrastinasi akademik sebagaimana disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

⁷⁵ *Ibid*

Tabel 4.10
Kategorisasi Variabel Perilaku Prokrastinasi Akademik

Kategori	Rumus Kategorisasi	Interval Skor
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 53,70$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$53,70 \leq X < 60,17$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 60,17$

Berdasarkan Tabel 4.9, batas kategori rendah diperoleh dari perhitungan $X < (56,93 - 3,235)$ atau $X < 53,70$. Kategori sedang berada pada rentang $(56,93 - 3,235) \leq X < (56,93 + 3,235)$ atau $53,70 \leq X < 60,17$. Adapun kategori tinggi diperoleh dari perhitungan $X \geq (56,93 + 3,235)$ atau $X \geq 60,17$.

Nilai rata-rata variabel perilaku prokrastinasi akademik sebesar 56,93 berada pada rentang $53,70 \leq X < 60,17$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, namun perilaku tersebut tidak berada pada tingkat yang rendah maupun tinggi. Dengan kata lain, kecenderungan prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa masih berada pada taraf yang cukup terkendali meskipun tetap memerlukan perhatian agar tidak berdampak pada proses dan hasil belajar.

Berdasarkan data tersebut, tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa:

1. Sebagian siswa sering menunda mengerjakan tugas sekolah hingga mendekati batas waktu pengumpulan.
2. Siswa lebih memilih bermain atau melakukan aktivitas lain dibandingkan mengerjakan tugas.
3. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk memulai mengerjakan tugas.
4. Siswa kurang mampu mengatur waktu belajar dengan baik.
5. Terdapat kecenderungan siswa mengerjakan tugas secara terburu-buru.

Selain itu, ditemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kebebasan lebih tinggi dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku menunda tugas yang lebih sering. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas berada pada kategori sedang.

2. Pengujian Prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows 23, pada variabel bebas maupun variabel terikat yang diteliti. Analisis normalitas tersebut

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4.11
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,44804647
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dari data pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik siswa diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang bersifat linear antara variabel-variabel yang diteliti. Apabila hubungan tersebut bersifat linear, maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Pengujian linearitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows 23. Penentuan linearitas variabel dapat dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*, yaitu jika nilai signifikansi

$\geq 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prokrastinasi Akademik * Pola Asuh Permisif	Between Groups	(Combined)	286,132	15	19,075	3,099	0,004
		Linearity	201,122	1	201,122	32,672	0,000
		Deviation from Linearity	85,010	14	6,072	0,986	0,489
	Within Groups		184,672	30	6,156		
	Total		470,804	45			

Berdasarkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada tabel tersebut, yaitu sebesar $0,48 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dapat dilihat dengan cara membandingkan r tabel dengan r hitung, dengan menggunakan bantuan spss 23 for windows, dengan menggunakan uji korelasi product moment, dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.13
Tabel Hasil Hipotesis

Correlations			
		Pola Asuh Permisif	Perilaku Prokrastinasi Akademik
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	1	.654**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	46	46
Perilaku Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	46	46
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik sebesar 0,621 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Data diuji dengan membandingkan signifikansi seperti rumus berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Signifikasi dari uji korelasi sebesar 0,000 berarti hasil signifikansi $< 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 menunjukkan arah hubungan yang positif dengan tingkat hubungan kategori hubungan kuat. Artinya, semakin tinggi pola asuh permisif yang diterima individu, maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik.

Kemudian peneliti menguji dan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika r hitung $<$ r tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden, sehingga diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,291. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung (0,654) $>$ r tabel (0,291), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pola asuh permisif terhadap perilaku prokrastinasi akademik, digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,654)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,427 \times 100\%$$

$$KD = 42,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap perilaku prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya perlu disajikan rangkuman hasil penelitian dalam bentuk rekapitulasi yang memberikan

gambaran secara umum mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh, rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.14
Tabel rekapitulasi angket pola asuh permisif dan perilaku prokrastinasi akademik siswa

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket Pola Asuh Permisif	Nilai Angket Perilaku Prokrastinasi
1.	Adiba Okha Elsafina	4a	57	61
2.	Al Aliya Karnadi P	4a	57	61
3.	Arif Alfatar	4a	53	55
4.	Arshaka Alfiandra	4a	53	61
5.	Azam Faturrahman	4a	54	60
6.	Arum Puspa Andini	4a	53	55
7.	Dhery Reja Ramadani	4a	52	54
8.	Erik Galih Saputra	4a	54	56
9.	Fiona Ayunda	4a	54	64
10.	Gilang Pramulia	4a	55	58
11.	Hanifah Lutfiah	4a	52	59
12.	Juan Noorvadzillah	4a	56	57
13.	Kinanti Saluana F.S	4a	43	52
14.	Kinaya Azzahra	4a	41	57
15.	Nabila Aurelia T	4a	46	57
16.	Nabila Nazwa	4a	43	53
17.	Nizam Lutfilah P	4a	52	54
18.	Reyhan Al Qurnaidi	4a	51	54
19.	Rifael Azka W	4a	53	55
20.	Raudatul Jannah	4a	51	52
21.	Salsabila	4a	51	57
22.	Wafiq Hamizan	4a	56	62
23.	Dwi Satrio A	4a	55	58
24.	Afia Riva Farzana	4b	49	50
25.	Alfis Saputra	4b	41	51
26.	Billy Aliando Saputra	4b	40	52
27.	Dwi Restu	4b	51	60
28.	Dwikha Putri Khalifah	4b	48	54
29.	Imelda Pita Loka	4b	51	57
30.	Jesika Indah Sari	4b	53	60
31.	Khadzya Clarinta L	4b	54	60
32.	Muhammad Az Zikri	4b	56	59
33.	Muhammad Hafiz	4b	55	59

34.	Nabila Febyan Alfika	4b	53	56
35.	Noval Argasena	4b	62	63
36.	Olivia Riyantizya	4b	50	56
37.	Rahmat Al Aziz	4b	51	54
38.	Rahmat Hidayat	4b	53	58
39.	Raysia Loverly	4b	55	57
40.	Rehan Saputra	4b	53	54
41.	Riki Apriyanto	4b	56	57
42.	Sabrina Putri Aozora	4b	53	58
43.	Soniya Salsabila	4b	55	57
44.	Tasya Halifah	4b	55	57
45.	Zafira Crusyanti	4b	54	57
46.	Heri Padli	4b	58	61

Dapat dilihat dari tabel berikut bahwa semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prokrastinasi akademik begitupun sebaliknya semakin rendah Tingkat pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinai akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas. Untuk mendukung hasil penelitian ini berikut adalah tabel dari hasil olah data dari data tersebut.

Tabel 4.15

Tabel Hasil Rekapitulasi Angket

Variabel penelitian	Nilai r hitung	Nilai r tabel dengan taraf 5%	Interpretasi	Haasil Penelitian
Hubungan pola asuh permisif terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas	0,621	0,291	Ha diterima, Ho ditolak	Terdapat hubungan antara pol asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik

IV SD Negeri 07 Ujan Mas.				siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas
------------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,621 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,291 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel pola asuh permisif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,13 dengan standar deviasi sebesar 4,597. Berdasarkan kategorisasi menurut Azwar, nilai tersebut berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas tergolong sedang. Artinya, sebagian besar orang tua tidak sepenuhnya menerapkan pola asuh permisif secara ekstrem, namun masih menunjukkan karakteristik pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dengan pengawasan dan kontrol yang relatif terbatas.

Menurut Diana Baumrind, pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan yang ditandai dengan tingginya penerimaan (*acceptance*) terhadap anak, tetapi rendah dalam aspek kontrol (*control*) dan tuntutan (*demandingness*). Orang tua cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak untuk menentukan pilihan dan mengatur perilakunya sendiri tanpa disertai aturan yang tegas maupun pengawasan yang memadai. Dalam pola asuh ini, orang tua lebih mengutamakan kenyamanan dan kebahagiaan anak daripada menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui pembatasan perilaku yang konsisten.⁷⁶

Baumrind juga menjelaskan bahwa pola asuh permisif memiliki tiga aspek utama, yaitu orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan, orang tua memberikan sedikit batasan kepada anak, serta orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan keinginan maupun dorongan yang dimilikinya.⁷⁷ Ketiga aspek tersebut menggambarkan bahwa hubungan orang tua dengan anak lebih banyak didasarkan pada kebebasan daripada pengawasan. Orang tua tidak banyak memberikan tuntutan terhadap anak sehingga proses pembentukan disiplin dan tanggung jawab menjadi kurang optimal.

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama pola asuh permisif terletak pada rendahnya pengawasan, lemahnya kontrol, minimnya aturan, serta besarnya kebebasan yang diberikan

⁷⁶ Diana Baumrind, *Current Patterns of Parental Authority*, *Developmental Psychology Monographs*, Vol. 4, No. 1, Part 2 (1971), hlm. 1–103.

⁷⁷ Diana Baumrind, *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*, *Genetic Psychology Monographs*, Vol. 75, No. 1 (1967), hlm. 43–88.

kepada anak. Orang tua memang menunjukkan kasih sayang melalui pemberian kebebasan, tetapi dalam praktiknya kurang memberikan arahan dan pembiasaan yang diperlukan untuk membentuk perilaku disiplin pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 07 Ujan Mas menunjukkan bahwa karakteristik tersebut masih ditemukan pada sebagian besar orang tua siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penyebaran angket diketahui bahwa orang tua masih memberikan keleluasaan kepada anak dalam mengatur waktu belajar di rumah. Sebagian besar orang tua juga tidak menetapkan jadwal belajar yang tetap, jarang melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, serta cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab belajar kepada anak. Selain itu, orang tua juga tidak selalu memberikan konsekuensi ketika anak menunda mengerjakan tugas sekolah ataupun lebih memilih bermain dibandingkan belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun orang tua masih memiliki perhatian terhadap pendidikan anak, bentuk perhatian tersebut belum diwujudkan melalui pengawasan dan kontrol yang konsisten. Orang tua lebih banyak memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri daripada melakukan pendampingan secara langsung selama proses belajar berlangsung.

Menurut penulis, hasil penelitian yang menunjukkan kategori sedang merupakan gambaran bahwa pola asuh orang tua di SD Negeri 07

Ujan Mas tidak sepenuhnya bersifat permisif, namun juga belum menunjukkan karakteristik pola asuh yang memiliki pengawasan dan kontrol yang kuat. Orang tua masih berusaha memberikan kebebasan kepada anak sebagai bentuk kepercayaan, tetapi dalam pelaksanaannya belum diimbangi dengan pemberian aturan yang jelas maupun pengawasan yang berkelanjutan.

Penulis berpendapat bahwa pemberian kebebasan kepada anak sebenarnya merupakan hal yang positif apabila disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Anak yang diberi kesempatan mengambil keputusan akan belajar bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri. Akan tetapi, pada usia sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV yang rata-rata berusia 9–10 tahun, kemampuan mengendalikan diri masih berada dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, anak masih membutuhkan pendampingan dari orang tua agar mampu membedakan antara kegiatan yang menjadi prioritas dengan kegiatan yang hanya bersifat hiburan.

Menurut analisis penulis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki keyakinan bahwa anak telah mampu mengatur aktivitas belajarnya sendiri. Padahal, secara psikologis anak usia sekolah dasar masih memerlukan arahan yang konsisten dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas, serta membangun kebiasaan belajar yang baik. Ketika orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan yang memadai, anak cenderung memilih aktivitas yang

memberikan kesenangan sesaat, seperti bermain bersama teman, menonton televisi, atau menggunakan gawai dibandingkan menyelesaikan kewajiban akademiknya.

Selain itu, penulis melihat bahwa kondisi sosial masyarakat juga dapat memengaruhi munculnya pola asuh permisif. Sebagian besar orang tua memiliki aktivitas pekerjaan yang cukup padat sehingga waktu bersama anak menjadi terbatas. Kesibukan tersebut menyebabkan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak tidak dapat dilakukan secara maksimal. Orang tua akhirnya memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk mengatur sendiri waktu belajar dengan harapan anak mampu bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Akan tetapi, kepercayaan tersebut belum tentu sesuai dengan tingkat kematangan anak dalam mengelola dirinya sendiri.

Penulis juga menganalisis bahwa terdapat kecenderungan orang tua menghindari konflik dengan anak. Beberapa orang tua lebih memilih memenuhi keinginan anak daripada memberikan aturan yang tegas karena khawatir anak merasa tertekan atau tidak nyaman. Sikap tersebut memang dapat menciptakan hubungan emosional yang hangat antara orang tua dan anak, namun dalam jangka panjang berpotensi menyebabkan anak kurang memahami arti disiplin, tanggung jawab, serta pentingnya mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, anak akan terbiasa melakukan segala sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri. Anak menjadi kurang terbiasa menerima batasan ataupun konsekuensi ketika melakukan kesalahan. Kebiasaan tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan mengatur waktu, serta kepatuhan terhadap tugas-tugas akademik yang menjadi kewajibannya sebagai peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang berada pada kategori sedang merupakan kondisi yang perlu mendapatkan perhatian dari orang tua maupun pihak sekolah. Orang tua tetap perlu memberikan kebebasan kepada anak sebagai bagian dari proses pembentukan kemandirian, namun kebebasan tersebut harus disertai dengan aturan yang jelas, komunikasi yang baik, pengawasan yang konsisten, serta pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik. Melalui keseimbangan antara kebebasan dan kontrol tersebut, anak diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri sekaligus bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban yang dimilikinya.

Apabila hasil penelitian dianalisis berdasarkan aspek-aspek pola asuh permisif menurut Diana Baumrind, maka dapat diketahui bahwa ketiga aspek pola asuh permisif telah tampak pada sebagian besar orang tua siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas, meskipun intensitasnya

berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua belum sepenuhnya mengarah pada pola asuh permisif yang tinggi, tetapi telah memperlihatkan kecenderungan memberikan kebebasan kepada anak dengan pengawasan yang belum optimal.

Aspek pertama adalah orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Menurut Baumrind, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan berbagai aktivitas tanpa banyak memberikan arahan maupun pengawasan. Orang tua lebih mempercayakan seluruh keputusan kepada anak sehingga keterlibatan mereka dalam mengontrol perilaku anak menjadi sangat rendah.⁷⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur sendiri waktu belajar di rumah. Anak diberi kesempatan menentukan kapan belajar, kapan mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan kapan akan beristirahat tanpa adanya jadwal yang ditetapkan secara khusus oleh orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orang tua lebih banyak menyerahkan pengelolaan aktivitas belajar kepada anak daripada melakukan pendampingan secara langsung.

⁷⁸ Diana Baumrind, *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*, *Genetic Psychology Monographs*, Vol. 75, No. 1 (1967), hlm. 43–88.

Menurut analisis penulis, kondisi tersebut memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, pemberian kepercayaan kepada anak dapat membantu membentuk rasa percaya diri dan kemandirian. Anak belajar menentukan pilihan serta bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Akan tetapi, pada sisi lain, anak sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga kemampuan mengendalikan diri belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kebebasan yang diberikan tanpa disertai pengarahan yang memadai justru dapat membuat anak kesulitan menentukan prioritas antara belajar dan bermain.

Penulis berpendapat bahwa pada usia sekolah dasar, aktivitas bermain masih menjadi kebutuhan perkembangan anak. Ketika orang tua tidak memberikan arahan mengenai pembagian waktu antara bermain dan belajar, anak cenderung memilih aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan peneliti selama observasi awal, yaitu banyak siswa lebih memilih bermain, menonton televisi, ataupun menggunakan telepon genggam daripada segera menyelesaikan tugas sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebebasan tanpa pendampingan dapat mengurangi kesadaran anak terhadap pentingnya tanggung jawab akademik.

Aspek kedua yaitu orang tua memberikan sedikit batasan kepada anak. Baumrind menjelaskan bahwa orang tua permisif sangat jarang memberikan aturan yang jelas maupun konsekuensi terhadap perilaku

anak. Orang tua lebih banyak membiarkan anak menentukan sendiri apa yang dianggap benar sehingga proses pembentukan disiplin menjadi kurang optimal.⁷⁹

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua jarang menetapkan aturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar di rumah. Orang tua juga tidak selalu memberikan konsekuensi ketika anak menunda mengerjakan tugas sekolah ataupun mengabaikan kewajibannya sebagai siswa. Bahkan beberapa orang tua cenderung membiarkan perilaku tersebut berlangsung karena menganggap anak masih berada pada usia bermain.

Menurut penulis, hasil tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar dalam keluarga belum terbentuk secara konsisten. Anak menjadi kurang terbiasa mematuhi aturan karena aturan yang diberikan tidak dilaksanakan secara berkesinambungan. Dalam pembentukan karakter, konsistensi merupakan unsur yang sangat penting. Aturan yang hanya diterapkan sesekali akan sulit membentuk kebiasaan positif pada anak. Sebaliknya, anak akan lebih mudah memahami pentingnya tanggung jawab apabila orang tua memberikan aturan yang jelas disertai dengan konsekuensi yang bersifat mendidik.

Lebih lanjut, penulis menganalisis bahwa tidak adanya batasan yang jelas dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan mengatur diri (*self-regulation*). Anak

⁷⁹ *Ibid*

tidak terbiasa membuat jadwal belajar, menetapkan target penyelesaian tugas, maupun mengendalikan keinginannya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Akibatnya, ketika guru memberikan tugas sekolah, anak lebih mudah menunda pengerjaannya karena tidak memiliki kebiasaan menyelesaikan kewajiban secara tepat waktu.

Aspek ketiga yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Menurut Baumrind, orang tua permisif cenderung memberikan keleluasaan kepada anak dalam mengambil keputusan tanpa banyak memberikan arahan. Orang tua hanya berperan sebagai pemberi dukungan apabila diminta oleh anak sehingga proses bimbingan menjadi relatif rendah.⁸⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan keleluasaan kepada anak dalam menggunakan waktu luang, memilih aktivitas setelah pulang sekolah, maupun menentukan kapan akan mulai belajar. Orang tua juga lebih sering mengikuti keinginan anak dibandingkan mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat bagi perkembangan akademiknya.

Menurut analisis penulis, pemberian kebebasan kepada anak memang penting sebagai bentuk penghargaan terhadap hak anak dalam menyampaikan pendapat. Akan tetapi, apabila kebebasan tersebut diberikan secara berlebihan tanpa adanya pendampingan, maka anak berpotensi mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat.

⁸⁰ *Ibid*

Anak usia sekolah dasar masih memiliki kecenderungan memilih aktivitas yang memberikan kesenangan sesaat dibandingkan aktivitas yang memberikan manfaat jangka panjang.

Penulis juga berpendapat bahwa orang tua memiliki peran sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam proses perkembangan anak. Oleh karena itu, kebebasan yang diberikan seharusnya tetap berada dalam batas-batas yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Orang tua tidak cukup hanya memenuhi keinginan anak, tetapi juga perlu memberikan penjelasan mengenai alasan suatu aturan diterapkan sehingga anak mampu memahami makna tanggung jawab dan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, ketiga aspek pola asuh permisif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan orang tua memberikan kebebasan yang cukup besar kepada anak, namun belum diimbangi dengan pengawasan, kontrol, maupun pembiasaan disiplin secara konsisten. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa skor pola asuh permisif berada pada kategori sedang. Artinya, orang tua masih menunjukkan beberapa karakteristik pola asuh permisif, tetapi belum sepenuhnya mengabaikan tanggung jawabnya dalam membimbing anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nursyawaliani Arifin yang menyimpulkan bahwa pola asuh permisif ditandai oleh rendahnya kontrol, minimnya pengawasan, serta pemberian kebebasan yang luas kepada anak sehingga anak kurang

terbiasa menaati aturan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya.⁸¹ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan orang tua menerapkan pola asuh permisif, maka semakin besar kemungkinan anak mengalami kesulitan dalam membentuk perilaku disiplin.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fauziah Rizqy Pohan yang menunjukkan bahwa rendahnya pengawasan orang tua menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar yang lebih rendah serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik.⁸² Selain itu, penelitian Rizka Nurul Amelia juga menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh pola asuh permisif cenderung lebih sering menunda tugas karena tidak terbiasa menerima aturan maupun tuntutan dari orang tua.⁸³

Menurut penulis, kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki karakteristik yang relatif sama pada berbagai jenjang pendidikan. Meskipun subjek penelitian berbeda, karakteristik berupa rendahnya kontrol, minimnya pengawasan, serta besarnya kebebasan yang diberikan kepada anak tetap menjadi ciri utama pola asuh permisif.

⁸¹ Anisa Nursyawalani Arifin, *Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2019), hlm. 78.

⁸² Fauziah Rizqy Pohan, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 2 Kota Pinang* (Skripsi, Universitas Medan Area, 2023), hlm. 84.

⁸³ Rizka Nurul Amelia, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa* (Skripsi, Universitas Medan Area, 2023), hlm. 76.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat teori Baumrind bahwa pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan yang menempatkan kebebasan sebagai prioritas utama, namun kurang memberikan perhatian terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab anak.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh permisif yang berada pada kategori sedang di SD Negeri 07 Ujan Mas menggambarkan adanya keseimbangan yang belum optimal antara kebebasan dan kontrol orang tua. Orang tua telah memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri, tetapi masih perlu meningkatkan pengawasan, komunikasi, pembiasaan disiplin, serta pendampingan belajar di rumah agar perkembangan akademik maupun karakter anak dapat berlangsung secara lebih optimal.

2. Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel perilaku prokrastinasi akademik diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,93 dengan standar deviasi sebesar 3,235. Berdasarkan kategorisasi menurut Azwar, nilai tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas tergolong sedang. Dengan demikian, sebagian besar siswa masih menunjukkan kecenderungan menunda penyelesaian tugas

akademik, meskipun perilaku tersebut belum berada pada tingkat yang tinggi. Siswa sesekali masih melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah, namun belum menjadi kebiasaan yang sangat dominan pada seluruh responden.

Menurut Joseph R. Ferrari, Timothy A. Johnson, dan William G. McCown, prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda memulai maupun menyelesaikan tugas akademik secara sengaja meskipun individu mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan. Individu yang melakukan prokrastinasi sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas, namun lebih memilih menunda pengerjaannya dan mengalihkan waktu kepada aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan.⁸⁴

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan yang dilakukan secara sadar terhadap tugas-tugas akademik. Perilaku tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun kebiasaan belajar yang terbentuk sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas masih memperlihatkan kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil angket diketahui

⁸⁴ Joseph R. Ferrari, Timothy A. Johnson, dan William G. McCown, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment* (New York: Plenum Press, 1995), hlm. 70–95.

bahwa siswa masih sering menunda mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas ketika mendekati batas waktu pengumpulan, serta lebih memilih melakukan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan seperti bermain bersama teman, menonton televisi, maupun menggunakan telepon genggam daripada segera menyelesaikan tugas sekolah.

Hasil tersebut juga didukung oleh temuan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti sebelum penelitian berlangsung. Guru kelas IV menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang baru mengerjakan tugas pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Bahkan beberapa siswa diketahui mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan guru. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih sering bermain atau menggunakan gawai setelah pulang sekolah dibandingkan langsung mengerjakan tugas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik memang masih terjadi dalam kehidupan belajar sehari-hari siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.

Menurut analisis penulis, kategori sedang yang diperoleh pada variabel prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa perilaku menunda tugas telah menjadi salah satu kebiasaan yang muncul pada sebagian siswa, meskipun belum dapat dikatakan sebagai perilaku yang sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sebenarnya telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menyelesaikan tugas sekolah,

tetapi kemampuan mereka dalam mengatur waktu dan mengendalikan diri masih belum berkembang secara optimal.

Penulis berpendapat bahwa siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan secara intensif dari orang tua maupun guru. Pada usia tersebut, kemampuan regulasi diri belum berkembang secara sempurna sehingga siswa masih memerlukan arahan dalam menentukan prioritas kegiatan sehari-hari. Tanpa adanya pengawasan yang konsisten, siswa cenderung memilih aktivitas yang memberikan kesenangan secara langsung dibandingkan aktivitas yang membutuhkan usaha dan tanggung jawab, seperti belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah.

Selain itu, penulis melihat bahwa perilaku prokrastinasi akademik pada siswa sekolah dasar berbeda dengan perilaku prokrastinasi yang terjadi pada remaja maupun mahasiswa. Pada siswa sekolah dasar, penundaan tugas umumnya bukan disebabkan oleh kompleksitas tugas yang terlalu tinggi, melainkan karena anak masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola waktu, mempertahankan perhatian, serta mengendalikan keinginan untuk bermain. Oleh sebab itu, perilaku prokrastinasi pada usia sekolah dasar lebih erat kaitannya dengan proses pembiasaan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut penulis, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Anak

yang sejak kecil dibiasakan memiliki jadwal belajar, memperoleh pendampingan dari orang tua, serta diberikan tanggung jawab secara bertahap akan lebih mudah mengembangkan disiplin belajar dibandingkan anak yang dibiarkan mengatur seluruh aktivitasnya sendiri. Dengan demikian, perilaku prokrastinasi akademik bukan hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Apabila hasil penelitian dianalisis berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Joseph R. Ferrari, Timothy A. Johnson, dan William G. McCown, maka dapat diketahui bahwa keempat aspek prokrastinasi akademik muncul pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas dengan tingkat kecenderungan yang berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku menunda tugas akademik masih dilakukan oleh sebagian siswa, meskipun belum menjadi perilaku yang sangat dominan.

Aspek pertama yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Ferrari menjelaskan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi sebenarnya telah mengetahui bahwa tugas tersebut harus segera diselesaikan, namun tetap menunda untuk memulai ataupun menuntaskannya. Penundaan tersebut dilakukan secara sadar

meskipun individu memahami adanya konsekuensi negatif yang akan diterima akibat keterlambatan tersebut.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat siswa yang tidak segera mengerjakan tugas setelah diberikan oleh guru. Sebagian siswa memilih menunggu hingga batas waktu pengumpulan sudah dekat sebelum mulai mengerjakan tugas. Bahkan terdapat siswa yang baru mengerjakan pekerjaan rumah pada malam hari atau sesaat sebelum berangkat ke sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan menunda memulai pekerjaan masih ditemukan pada sebagian responden.

Menurut analisis penulis, perilaku tersebut terjadi karena siswa belum memiliki kesadaran yang kuat mengenai pentingnya menyelesaikan tugas sejak awal. Pada usia sekolah dasar, anak masih memiliki kecenderungan untuk memilih aktivitas yang memberikan kesenangan secara langsung dibandingkan aktivitas yang membutuhkan usaha dan konsentrasi. Ketika tidak ada dorongan dari orang tua maupun guru, siswa cenderung menganggap bahwa tugas sekolah masih dapat dikerjakan nanti sehingga muncul kebiasaan menunda.

Selain itu, penulis berpendapat bahwa kemampuan mengatur prioritas pada anak usia sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Anak belum mampu membedakan secara tepat antara kegiatan yang harus didahulukan dengan kegiatan yang dapat ditunda. Oleh

⁸⁵ Joseph R. Ferrari, Timothy A. Johnson, dan William G. McCown, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment* (New York: Plenum Press, 1995), hlm. 70–75.

karena itu, ketika waktu belajar bersamaan dengan kesempatan bermain, sebagian besar anak lebih memilih bermain terlebih dahulu. Akibatnya, pengerjaan tugas sekolah menjadi tertunda hingga mendekati batas waktu pengumpulan.

Aspek kedua yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Ferrari menyatakan bahwa seorang *procrastinator* biasanya menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan berbagai aktivitas lain sehingga waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas menjadi semakin sedikit. Akibatnya, tugas tidak dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.⁸⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih terlambat menyelesaikan tugas sekolah. Keterlambatan tersebut bukan karena siswa tidak mampu mengerjakan tugas, melainkan karena mereka lebih dahulu menghabiskan waktu untuk bermain, menonton televisi, menggunakan telepon genggam, ataupun melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik.

Menurut penulis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada kemampuan akademik siswa, melainkan pada pengelolaan waktu. Sebagian besar siswa sebenarnya mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru, namun mereka belum mampu memanfaatkan waktu secara efektif. Waktu yang

⁸⁶ *Ibid*

seharusnya digunakan untuk belajar lebih banyak dialihkan pada aktivitas hiburan sehingga penyelesaian tugas menjadi tertunda.

Penulis juga menganalisis bahwa keterlambatan mengerjakan tugas dapat menjadi kebiasaan apabila tidak segera diperbaiki. Anak yang terbiasa menyelesaikan tugas mendekati batas waktu akan menganggap bahwa cara tersebut merupakan hal yang biasa. Dalam jangka panjang, kebiasaan tersebut dapat terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya sehingga memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Aspek ketiga yaitu kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan. Ferrari menjelaskan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi sering kali telah memiliki rencana untuk mengerjakan tugas, tetapi rencana tersebut tidak diwujudkan dalam tindakan nyata. Individu mengalami kesulitan mempertahankan komitmen terhadap jadwal yang telah dibuat sehingga pelaksanaan tugas tidak sesuai dengan rencana awal.⁸⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa sebenarnya telah berniat mengerjakan tugas setelah pulang sekolah. Akan tetapi, ketika sampai di rumah mereka lebih memilih bermain bersama teman atau melakukan aktivitas lain sehingga rencana belajar yang telah dibuat tidak terlaksana. Akibatnya, tugas baru dikerjakan ketika waktu pengumpulan sudah semakin dekat.

⁸⁷ *Ibid*

Menurut analisis penulis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan regulasi diri yang rendah. Regulasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku dan mempertahankan komitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pada siswa sekolah dasar, kemampuan tersebut masih memerlukan latihan dan pembiasaan melalui pendampingan dari orang tua maupun guru. Apabila anak tidak dibimbing untuk menjalankan jadwal belajar secara konsisten, maka anak akan lebih mudah mengabaikan rencana yang telah dibuat.

Penulis berpendapat bahwa pembentukan kebiasaan belajar sejak dini sangat penting untuk mengurangi kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan. Orang tua dapat membantu anak dengan membuat jadwal belajar sederhana, mengingatkan waktu mengerjakan tugas, serta memberikan apresiasi ketika anak mampu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai jadwal. Dengan demikian, anak akan belajar bahwa setiap rencana harus diwujudkan melalui tindakan yang nyata.

Aspek keempat yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Ferrari menjelaskan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih aktivitas yang memberikan kesenangan sesaat, seperti bermain, menonton, mengobrol, ataupun kegiatan hiburan lainnya dibandingkan menyelesaikan tugas akademik.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih bermain bersama teman, menggunakan telepon genggam, ataupun menonton televisi setelah pulang sekolah daripada langsung mengerjakan pekerjaan rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas hiburan masih menjadi prioritas utama dibandingkan penyelesaian tugas akademik.

Menurut penulis, hasil penelitian tersebut sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar. Bermain merupakan bagian penting dalam perkembangan anak sehingga wajar apabila anak lebih tertarik melakukan aktivitas yang menyenangkan. Akan tetapi, apabila tidak disertai pembatasan waktu dan pengawasan dari orang tua, kegiatan bermain dapat mengurangi waktu belajar sehingga tugas sekolah menjadi terabaikan.

Lebih lanjut, penulis menganalisis bahwa perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat kecenderungan prokrastinasi akademik. Kemudahan mengakses permainan maupun hiburan melalui telepon genggam menyebabkan perhatian anak lebih mudah teralihkan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai serta mengatur waktu belajar menjadi sangat penting agar anak tidak terbiasa menunda tugas sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas, meskipun berada pada kategori sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa perilaku menunda tugas belum menjadi kebiasaan yang sangat tinggi, namun tetap memerlukan perhatian karena dapat memengaruhi kedisiplinan belajar, tanggung jawab akademik, dan prestasi belajar siswa apabila berlangsung secara terus-menerus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nursyawaliani Arifin, yang menyatakan bahwa siswa yang terbiasa menunda tugas cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang rendah serta lebih memilih aktivitas yang memberikan kesenangan daripada menyelesaikan kewajiban akademik.⁸⁹ Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Ghufon dan Risnawita yang menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk lingkungan keluarga dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.⁹⁰

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas berada pada kategori sedang karena sebagian besar siswa masih menunjukkan kecenderungan menunda tugas, terlambat mengerjakan pekerjaan sekolah, belum mampu melaksanakan rencana belajar secara konsisten, serta lebih mengutamakan aktivitas yang menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kerja sama

⁸⁹ Anisa Nursyawaliani Arifin, *Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2019), hlm. 78.

⁹⁰ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 164–167.

antara orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan belajar yang disiplin melalui pemberian pengawasan, pembiasaan, dan pendampingan yang berkelanjutan sehingga kecenderungan prokrastinasi akademik dapat diminimalkan.

3. Seberapa kuat Hubungan Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai r hitung sebesar 0,654 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,291. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 berada pada interval 0,60–0,799, yang menunjukkan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian, semakin tinggi kecenderungan orang tua menerapkan pola asuh permisif, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, apabila penerapan pola asuh permisif semakin rendah, maka kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik juga akan semakin rendah.⁹¹

⁹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 257

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga, khususnya pola pengasuhan orang tua, merupakan salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat pendapat Ghufro dan Risnawita yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan kehidupan anak adalah pola asuh orang tua. Orang tua yang kurang memberikan pengawasan, aturan, serta pembiasaan disiplin berpotensi membentuk kebiasaan anak untuk menunda penyelesaian tugas akademik.⁹²

Temuan penelitian ini juga selaras dengan teori Diana Baumrind yang menjelaskan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan rendahnya kontrol, minimnya tuntutan, serta tingginya kebebasan yang diberikan kepada anak. Dalam pola pengasuhan ini, anak diberi keleluasaan menentukan berbagai keputusan tanpa adanya pengawasan yang memadai.⁹³ Akibatnya, anak kurang memperoleh pembiasaan mengenai disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. Ketiga kemampuan tersebut merupakan modal utama yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu.

Sementara itu, Ferrari, Johnson, dan McCown menjelaskan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul ketika individu memiliki

⁹² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 164–167.

⁹³ Diana Baumrind, *Current Patterns of Parental Authority*, *Developmental Psychology Monographs*, Vol. 4, No. 1 (1971), hlm. 1–103.

kecenderungan menunda memulai ataupun menyelesaikan tugas, terlambat mengerjakan pekerjaan, gagal melaksanakan rencana yang telah dibuat, serta lebih memilih melakukan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan daripada menyelesaikan kewajiban akademik.⁹⁴

Apabila teori Ferrari dikaitkan dengan teori Baumrind, maka dapat dipahami bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu kondisi yang dapat mendorong berkembangnya perilaku prokrastinasi akademik karena anak tidak terbiasa memperoleh tuntutan maupun pembiasaan disiplin sejak dini.

Menurut analisis penulis, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini bukan merupakan hubungan yang muncul secara kebetulan, melainkan merupakan konsekuensi logis dari proses pengasuhan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga. Anak yang sejak kecil terbiasa memperoleh kebebasan tanpa pengawasan yang memadai akan memiliki kesempatan lebih besar untuk menentukan sendiri aktivitas sehari-harinya. Dalam kondisi tersebut, anak cenderung memilih aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan, seperti bermain, menonton televisi, atau menggunakan telepon genggam daripada segera mengerjakan tugas sekolah.

Penulis berpendapat bahwa pola asuh permisif tidak secara langsung menyebabkan anak menjadi malas belajar. Akan tetapi, pola

⁹⁴ Joseph R. Ferrari, Timothy A. Johnson, dan William G. McCown, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment* (New York: Plenum Press, 1995), hlm. 70–95.

asuh tersebut secara perlahan membentuk kebiasaan anak yang kurang disiplin dalam mengatur waktu dan kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Ketika orang tua jarang memberikan aturan mengenai waktu belajar, tidak memeriksa pekerjaan rumah, serta tidak memberikan konsekuensi apabila anak menunda tugas, maka anak akan menganggap bahwa penundaan bukan merupakan suatu kesalahan. Kebiasaan tersebut kemudian berkembang menjadi perilaku prokrastinasi akademik.

Selain itu, penulis melihat bahwa hubungan yang kuat antara kedua variabel juga dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Pada usia sekitar 9–10 tahun, kemampuan regulasi diri anak masih berkembang sehingga anak belum sepenuhnya mampu mengendalikan keinginan dan mengatur prioritas kegiatan. Oleh sebab itu, peran orang tua sebagai pembimbing menjadi sangat penting. Ketika bimbingan tersebut berkurang akibat penerapan pola asuh permisif, anak akan lebih mudah terdistraksi oleh aktivitas yang memberikan kesenangan sesaat dibandingkan menyelesaikan tugas akademik.

Penulis juga menganalisis bahwa hubungan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik terlihat jelas apabila dikaitkan dengan hasil penelitian pada masing-masing indikator. Pada variabel pola asuh permisif ditemukan bahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam mengatur waktu belajar, jarang menetapkan aturan yang tegas, serta minim memberikan konsekuensi ketika anak tidak melaksanakan kewajibannya. Di sisi lain, pada variabel

prokrastinasi akademik ditemukan bahwa siswa masih sering menunda memulai tugas, terlambat mengerjakan pekerjaan rumah, gagal melaksanakan rencana belajar, serta lebih memilih aktivitas yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang saling mendukung antara karakteristik pola asuh permisif dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Menurut penulis, keterkaitan tersebut dapat dijelaskan melalui proses pembiasaan perilaku. Anak belajar berbagai bentuk perilaku pertama kali dari lingkungan keluarga. Ketika keluarga membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap jadwal belajar, mematuhi aturan, serta menerima konsekuensi atas setiap tindakan, maka anak akan mengembangkan kemampuan disiplin dan regulasi diri. Sebaliknya, apabila anak terbiasa hidup dalam lingkungan yang memberikan kebebasan tanpa kontrol yang memadai, maka pembentukan perilaku disiplin menjadi kurang optimal sehingga kecenderungan melakukan prokrastinasi semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anisa Nursyawalani Arifin yang menyatakan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kecenderungan prokrastinasi akademik pada anak karena rendahnya

pengawasan dan pembiasaan disiplin.⁹⁵ Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fauziah Rizqy Pohan yang menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan dengan rendahnya tanggung jawab belajar siswa, serta penelitian Rizka Nurul Amelia yang menemukan bahwa siswa dengan pola asuh permisif cenderung lebih sering menunda penyelesaian tugas akademik dibandingkan siswa yang memperoleh pola asuh yang lebih terstruktur.⁹⁶

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa pola asuh bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi munculnya prokrastinasi akademik. Faktor lain seperti motivasi belajar, efikasi diri, kemampuan regulasi diri, pengaruh teman sebaya, penggunaan media digital, serta lingkungan sekolah juga dapat memberikan kontribusi terhadap munculnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhinya.

⁹⁵ Anisa Nursyawalani Arifin, *Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2019), hlm. 78.

⁹⁶ Fauziah Rizqy Pohan, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 2 Kota Pinang* (Skripsi, Universitas Medan Area, 2023); Rizka Nurul Amelia, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa* (Skripsi, Universitas Medan Area, 202

Hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik dalam penelitian ini tidak hanya dapat dilihat melalui hasil uji statistik, tetapi juga dapat dipahami melalui keterkaitan antarindikator pada masing-masing variabel. Berdasarkan hasil penelitian, setiap aspek pola asuh permisif memiliki hubungan yang logis dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menunda tugas yang dilakukan siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga.

Aspek pertama pola asuh permisif, yaitu orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan, memiliki hubungan yang erat dengan aspek prokrastinasi akademik berupa penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa disertai pengawasan menyebabkan anak terbiasa menentukan sendiri kapan akan belajar maupun mengerjakan tugas. Dalam kondisi tersebut, anak cenderung memilih waktu yang menurutnya paling nyaman tanpa mempertimbangkan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu.

Menurut analisis penulis, keadaan tersebut mengakibatkan anak tidak memiliki dorongan eksternal untuk segera memulai pekerjaan sekolah. Ketika tidak ada orang tua yang mengingatkan ataupun mengawasi, anak merasa tidak memiliki kewajiban untuk segera mengerjakan tugas. Akibatnya, anak lebih sering berkata bahwa tugas

dapat dikerjakan nanti karena merasa masih memiliki waktu. Kebiasaan tersebut secara perlahan berkembang menjadi perilaku menunda yang dilakukan secara berulang hingga akhirnya menjadi bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari.

Penulis juga berpendapat bahwa anak sekolah dasar belum memiliki kemampuan berpikir jangka panjang sebagaimana remaja atau orang dewasa. Anak lebih mudah mempertimbangkan kesenangan yang diperoleh saat ini dibandingkan manfaat yang akan diterima pada masa mendatang. Oleh sebab itu, apabila orang tua tidak memberikan arahan maupun pendampingan, anak akan lebih mudah memilih bermain daripada belajar. Hal inilah yang menyebabkan hubungan antara kedua indikator tersebut menjadi semakin kuat.

Selanjutnya, aspek orang tua memberikan sedikit batasan kepada anak memiliki hubungan yang erat dengan indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Dalam keluarga yang menerapkan pola asuh permisif, aturan mengenai waktu belajar, penggunaan telepon genggam, maupun aktivitas bermain sering kali tidak diterapkan secara konsisten. Anak diberikan keleluasaan untuk mengatur aktivitasnya sendiri sehingga disiplin belajar kurang terbentuk.

Menurut penulis, tidak adanya batasan yang jelas menyebabkan anak tidak terbiasa menghargai waktu. Anak tidak memahami bahwa setiap tugas memiliki tenggat waktu yang harus dipatuhi karena di rumah mereka juga tidak terbiasa menghadapi aturan maupun konsekuensi

ketika melanggar aturan tersebut. Akibatnya, ketika guru memberikan pekerjaan rumah, anak tidak merasa perlu segera menyelesaikannya. Mereka baru mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulan sudah sangat dekat atau setelah memperoleh teguran dari guru.

Penulis menganalisis bahwa kebiasaan tersebut apabila berlangsung dalam jangka panjang dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin anak. Anak akan tumbuh dengan anggapan bahwa setiap pekerjaan masih dapat diselesaikan nanti sehingga rasa tanggung jawab terhadap tugas menjadi semakin rendah. Kondisi ini tidak hanya berdampak terhadap prestasi akademik, tetapi juga dapat memengaruhi sikap anak dalam menjalankan tanggung jawab di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Hubungan berikutnya terlihat antara aspek orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya dengan indikator kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan. Orang tua yang selalu mengikuti keinginan anak tanpa memberikan arahan menyebabkan anak kurang terbiasa mengendalikan keinginannya sendiri. Ketika anak telah memiliki rencana untuk belajar, tetapi muncul keinginan bermain atau menonton televisi, maka anak lebih mudah mengikuti keinginan tersebut daripada tetap melaksanakan rencana belajarnya.

Menurut analisis penulis, kondisi tersebut berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*). Regulasi diri

merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan pikiran, emosi, serta perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Anak yang sejak kecil dibiasakan memperoleh segala sesuatu sesuai keinginannya akan mengalami kesulitan mengendalikan dorongan tersebut ketika dihadapkan pada tuntutan akademik. Akibatnya, rencana belajar yang telah dibuat sering kali tidak terlaksana karena tergantikan oleh aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Penulis juga berpendapat bahwa pembentukan regulasi diri tidak terjadi secara otomatis, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga. Orang tua yang membimbing anak untuk mematuhi jadwal belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya secara tidak langsung sedang melatih kemampuan regulasi diri anak. Sebaliknya, apabila orang tua lebih sering memberikan kebebasan tanpa arahan, maka kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan tersebut menjadi lebih terbatas.

Hubungan yang tidak kalah penting terlihat pada indikator melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian, siswa lebih memilih bermain bersama teman, menggunakan telepon genggam, maupun menonton televisi daripada segera mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut penulis, perilaku tersebut merupakan konsekuensi dari pola pengasuhan yang memberikan kebebasan cukup besar kepada anak tanpa adanya pengawasan yang konsisten.

Penulis menganalisis bahwa anak pada dasarnya akan memilih aktivitas yang memberikan kepuasan secara langsung (*immediate gratification*). Bermain, menonton video, atau menggunakan gawai memberikan rasa senang yang dapat dirasakan saat itu juga, sedangkan belajar membutuhkan usaha yang lebih besar dan hasilnya baru dirasakan kemudian. Oleh karena itu, apabila orang tua tidak membantu anak membangun kebiasaan belajar yang disiplin, anak akan cenderung memilih aktivitas yang lebih menyenangkan tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga berbagai kebiasaan yang diterapkan di rumah akan terbawa ke lingkungan sekolah. Anak yang terbiasa memperoleh kebebasan tanpa batas cenderung membawa kebiasaan tersebut ke sekolah, termasuk dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebaliknya, anak yang sejak dini dibiasakan menghargai waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya akan lebih mudah mengembangkan perilaku belajar yang disiplin.

Menurut penulis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya mengurangi perilaku prokrastinasi akademik tidak cukup hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Orang tua juga perlu meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar anak di rumah melalui pengawasan yang proporsional, pemberian aturan yang jelas,

pendampingan saat belajar, serta pemberian penghargaan ketika anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Pengawasan tersebut tidak dimaksudkan untuk membatasi kreativitas maupun kemandirian anak, tetapi sebagai bentuk bimbingan agar anak mampu mengembangkan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik bukan hanya dibuktikan melalui hasil analisis statistik, tetapi juga tampak pada hubungan antarindikator kedua variabel. Rendahnya kontrol orang tua, minimnya aturan, serta besarnya kebebasan yang diberikan kepada anak berhubungan dengan meningkatnya kecenderungan siswa menunda tugas, terlambat menyelesaikan pekerjaan sekolah, tidak melaksanakan rencana belajar secara konsisten, serta lebih memilih aktivitas yang memberikan kesenangan daripada memenuhi kewajiban akademiknya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Baumrind mengenai pola asuh permisif dan teori Ferrari mengenai prokrastinasi akademik, sekaligus menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar dan tanggung jawab akademik anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menelaah ada tidaknya keterkaitan antara pola asuh permisif yang diterapkan orang tua dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas IV di SD Negeri 07 Ujan Mas. Setelah melalui serangkaian proses pengumpulan data, pengolahan, serta analisis secara statistik, diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat Pola Asuh Permisif Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas

Dari hasil pengolahan data angket yang disebarkan kepada 46 responden, diketahui bahwa cara orang tua mendidik anak di rumah cenderung bersifat permisif. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 52,13 dengan standar deviasi 4,597. Angka tersebut menggambarkan bahwa orang tua siswa pada umumnya kurang memberikan pengawasan yang konsisten terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Banyak orang tua yang membiarkan anak mengatur sendiri waktu dan cara belajarnya tanpa pendampingan yang memadai. Selain itu, aturan belajar di rumah jarang ditegakkan secara tegas, dan anak cenderung diberi kebebasan penuh termasuk dalam hal penggunaan waktu luang seperti bermain gadget maupun menonton televisi. Tuntutan akademik dari orang tua pun tergolong minim, sehingga anak tidak terbiasa memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap kewajiban belajarnya.

2. Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas

Tingkat prokrastinasi akademik yang ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,93 dengan standar deviasi sebesar 3,235. Kondisi ini menggambarkan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas sekolah. Perilaku tersebut antara lain tampak dari kebiasaan siswa yang baru mengerjakan tugas ketika mendekati batas pengumpulan, lebih memilih bermain atau menghabiskan waktu untuk kegiatan yang lebih menyenangkan daripada segera menyelesaikan kewajiban akademiknya. Di samping itu, sejumlah siswa juga mengaku kesulitan untuk memulai mengerjakan tugas dan kurang pandai dalam mengatur waktu belajar mereka secara mandiri. Akibatnya, tugas yang dikerjakan sering kali terkesan asal-asalan karena dilakukan dengan terburu-buru.

3. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan program SPSS 23, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dan nilai signifikansi 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,291) menjadi dasar bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa, dengan arah hubungan yang positif dan termasuk dalam kategori kuat.

Makna dari hasil ini adalah ketika orang tua semakin longgar dalam menerapkan aturan dan pengawasan terhadap anak, maka kecenderungan anak untuk menunda-nunda penyelesaian tugas akademiknya juga semakin besar. Sebaliknya, apabila orang tua lebih aktif dalam memberikan perhatian dan kontrol terhadap kegiatan belajar anak, perilaku prokrastinasi cenderung dapat ditekan. Adapun berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa pola asuh permisif menyumbang pengaruh sebesar 42,7% terhadap terbentuknya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Sementara itu, 57,3% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar dari dalam diri siswa, kemampuan mengontrol diri, kualitas pertemanan, serta kondisi lingkungan sekolah secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh permisif terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas, berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Saran untuk Guru

Guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar serta pengawasan terhadap penyelesaian tugas siswa agar perilaku prokrastinasi akademik

dapat diminimalisir. Guru juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa.

2. Saran untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan dan perhatian yang lebih terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Selain memberikan kebebasan kepada anak, orang tua juga perlu menerapkan aturan dan disiplin yang tepat agar anak tidak terbiasa menunda pekerjaan maupun tugas sekolah.

3. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar, serta membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu agar tidak terbentuk perilaku prokrastinasi akademik.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun manajemen waktu sehingga hasil penelitian dapat lebih luas dan mendalam.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua agar lebih memperhatikan pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak, khususnya dalam memberikan pengawasan, aturan, dan tanggung jawab belajar sehingga perilaku prokrastinasi akademik dapat diminimalisir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dan sekolah dalam memahami faktor-faktor yang

memengaruhi perilaku menunda tugas pada siswa sehingga dapat dilakukan upaya pembinaan dan pendampingan belajar yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. N. (2023). Hubungan pola asuh orang tua permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Skripsi. Universitas Medan Area. <https://repository.uma.ac.id>
- Arifin, A. N. (2019). Pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/>
- Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Asri, D. N. (2018). Prokrastinasi akademik: Teori dan riset dalam perspektif pembelajaran berbasis proyek dan self-regulated learning. UNIPMA Press. <https://repository.unipma.ac.id/>
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian. Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/>
- Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan validitas. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*. 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Baumrind, D. (1991). Parenting styles and adolescent development. Garland Publishing.
- Brooks, J. (2013). The process of parenting. McGraw-Hill. <https://www.mheducation.com/>
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). Procrastination: Why you do it, what to do about it now. Da Capo Press. <https://www.hachettebookgroup.com/>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment. Plenum Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Firnanda, Y. (2020). Sekolah rujukan (Studi evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(1), 92. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>
- Ghofron, M. N., & Risnawita, R. (2012). Teori-teori psikologi. Ar-Ruzz Media.

- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). Teori-teori psikologi. Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2020). Teori-teori psikologi. Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, T., Hasanuddin, & Sitompul, H. (2023). *Hubungan motivasi diri dan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia di Medan*. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 5(4), <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1738>
- Gunarsa, S. D. (2017). Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia. <https://www.bpkgunungmulia.com/>
- Hidayat, R., & Abdullah. (2019). Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya. LPPPI. <https://repository.uinsu.ac.id/>
- Hurlock, E. B. (2016). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga.
- Indah. (2018). Hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Jurnal Diversita, 4(2), 90–98. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>
- Ismail, N., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Jannah, A. Z. (2013). Pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku konsumtif remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Walisongo.
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. (2008). Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. Anima: Jurnal Psikologi Universitas Surabaya, 23(2), 110. <https://anima.ubaya.ac.id/>
- Ki Hajar Dewantara. (2011). Bagian pertama: Pendidikan. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendekia. . <https://books.google.com/>
- Pohan, F. R. (2023). Hubungan pola asuh orang tua permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 2 Kota Pinang. Skripsi. Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/>
- Rahman, U., Mardhiah, & Azmidar. (2015). Hubungan antara pola asuh permisif orang tua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika

- siswa. Jurnal Pendidikan UIN Alauddin Makassar. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/>
- Riduwan. (2018). Dasar-dasar statistika. Alfabeta.
- Riduwan. (2020). Dasar-dasar statistika. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2014). Educational psychology (7th ed.). McGraw-Hill. <https://www.mheducation.com/>
- Santrock, J. W. (2018). Life-span development. McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review. *Psychological Bulletin*, 133(1). <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: Prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 22, 352–374.
- Ulayya, N. A., & Nurhadiani, R. R. D. D. (2024). *Persepsi pola asuh permisif dan pembelajaran mandiri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Panjatek Kota Bekasi*. IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora, 8(2),. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3105>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Warsiyah. (2015). Menyontek, prokrastinasi dan keimanan. Truss Media Grafika. <https://books.google.com/>
- Yusuf, S. (2019). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Remaja Rosdakarya.

Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>

L

A

M

P

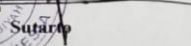
I

R

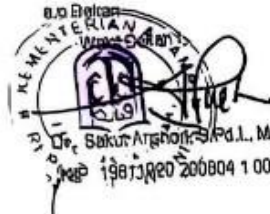
A

N

Lampiran 1 : SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor 51 Tahun 2025 Tentang	
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Memperhatikan	- Permohonan Sdr. Dita Rafizka tanggal 15 Juli 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025
M E M U T U S K A N :	
Menetapkan Pertama	Wiwin Arbaini W, M.Pd 197210042003122003 Yosi Yulizah, M.Pd.I 199107142019032026 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Dita Rafizka N I M : 22591051 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN 2 Ujan Mas
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 15 Juli 2025 Dekan,  Sutarno	
Tembusan : - Rektor - Bendahara IAIN Curup; - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; - Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 2 : Surat Permohonan Sk Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jl. Dr. AR. Candi No. 01 Komak Poo Jati Telp. (0732) 27016-21730 Fax 210101 Website: http://www.iaincurup.ac.id Email: iaincurup@iaincurup.ac.id Kode Pos 11111		
	Nomor : 166 / J.1487/PP.00/001/2026 Tanggal : 08 Februari 2026 Lembaran : 1 Hal : 1	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamu'alaikum Wr, Wb		
Dengan rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama :	Dita Rafizka	
NIM :	22591051	
Fakultas/Prodi :	Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi :	Hubungan Pola Asuh Parenting Terhadap Perilaku Proklamasi Alasoneik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas	
Waktu Penelitian :	08 Februari s.d 09 Mei 2026	
Tempat Penelitian :	SD Negeri 07 Ujan Mas	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih		
 Dr. Sakur Arshad, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19810120 200804 1 002		
Terlampir disampulakan Yth.		
1. Revisi 2. Wawancara 3. No. Bina MUK		

Lampiran 3 : SK Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 600.16.7/013/I-Pen/DPMPSTSP/II/2026	
DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 166/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 Tanggal 9 Februari 2026 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama NPM Pekerjaan Lokasi Penelitian Waktu Penelitian Tujuan Judul Proposal Penanggung Jawab Catatan	: DITA RAFIZKA : 22591051 : Mahasiswa : SD Negeri 07 Ujan Mas : 09 Februari 2026 s.d 09 Mei 2026 : Melakukan Penelitian : Hubungan Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 12 Februari 2026	
	 <u>Ditandatangani secara elektronik oleh :</u> KEPALA DINAS, ENIROSARIA, S.Sos Pembina, IV/a NIP. 19750818 200604 2 004
Tembusan disampaikan Kepada yth: 1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Di sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 07 UJAN MAS**

Alamat : Jln Raya Pekalongan Kec. Ujan Mas Kab, Kepahiang Kode POS (39171)
Gmail : sdn07_ujanmas@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : SK/ /SDN/07/UJM/KPH/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 07 Ujan mas dengan ini menyatakan :

Nama : DITA RAFIZKA
NIM : 22591051
Status : Mahasiswi
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Penelitian : SD Negeri 07 Ujan Mas

Mahasiswi tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 Mei 2026
Kepala Sekolah



JARNILAWATI, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 197304101993082001

Lampiran 5 : Kegiatan Penelitian





No. Urut	NAMA SISWA	N I S N
1	Adibahka Elisapies	✓
2	Al Alvin Nuraditya	✓
3	Arif Alfatma	✓
4	Arshaka AlFiandra	
5	Azam Fathurrahman	✓
6	Arum Puspa Andini	
7	Bherly Raza Samadani	✓
8	Bpk Gulih Saputra	✓
9	Fiona Ayunda	
10	Gilang Pramula	
11	Haniyah Lufiyyah	✓
12	Juan Norryadilla	✓
13	Khinati Solimanzi	✓
14	Kinaya Azzahra	✓
15	Nabila Aurelia	✓
16	Nabila Nazwa	✓
17	Nizam Lutfillah P	✓
18	Rafhan Alburani	✓
19	Rizki Azka W	✓
20	Raudatul Jannah	✓
21	Salsabila	✓
22	Wafiq Haniman	✓
23	Dwi Garcia A	✓
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		

DAFTAR NILAI SEMESTER I				
No. Urut	Nama	Penilaian Kuantitatif	Penilaian Kualitatif	Penilaian Akhir Semester
		Nilai A	Nilai B	Nilai C
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				

Nama MURID		Jumlah	No Daftar Index	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ayah rani putras	P	1766444444											
2	Ayah Supriya	L	164382168											
3	Ayah Renda Supriya	L	1432864181											
4	Dai Rani	L	161608445											
5	Dewana Putri Khairah	P	181809444											
6	Imelda Rita Lina	P	168497836											
7	Jenika Indah Permana	P	167733867											
8	Mahayana Claudia Lestari	P	167917618											
9	Muhammad Azhari	L	189464412											
10	Muhammad Nurul Ah	L	186123181											
11	Nahara Supriya Akhira	P	168784713											
12	Nurul Agussalam	L	1817678016											
13	Olivia Supriatiz	P	184617141											
14	Rahmat Al Fata	L	185594222											
15	Rahmat Ridwan	L	1816104862											
16	Rizka Lenny	P	1617354660											
17	Rizka Supriya	L	1849900378											
18	Rani Agussalam	L	1686218310											
19	Sabrina Putri Azzura	P	1817028057											
20	Syona Galandika	P	186541001											
21	Tasya Marissa	D	182324488											
22	Taura Unggung	P	1818460112											
23	Yani Putri	L	18188962000											

Libur Kemerdekaan 2020

L : 11
P : 12
J : 34

Lampiran 6 : Pertanyaan Angket Pola Asuh Sebelum Validasi

PERTANYAAN POLA ASUH PERMISIF

No.	Pertanyaan	JAWABAN			
		SL	L	KL	TL
1	Orang tua saya membiarkan saya bermain sampai larut malam.				
2	Di rumah tidak ada aturan khusus mengenai jam belajar.				
3	Orang tua saya tidak marah meskipun saya lupa belajar.				
4	Saya bebas menonton TV kapan saja saya mau.				
5	Orang tua tidak pernah menegur jika saya malas mengerjakan tugas sekolah.				
6	Saya boleh membawa HP ke tempat tidur tanpa dilarang orang tua				
7	Orang tua membiarkan saya tidur sesuka hati tanpa jadwal yang pasti.				
8	Ayah atau Ibu membiarkan saya menentukan sendiri waktu untuk mengerjakan PR				
9	Saya boleh bermain <i>game</i> sebelum tugas sekolah selesai.				
10	Orang tua membolehkan saya pergi bermain meskipun saya belum belajar untuk ujian.				
11	Saya bebas memilih aktivitas di rumah tanpa perlu izin orang tua.				
12	Jika saya tidak mau mandi atau makan tepat waktu, orang tua membiarkannya saja.				
13	Orang tua saya jarang melarang apa pun yang ingin saya lakukan				
14	Saya bebas menggunakan uang saku untuk membeli apa saja tanpa pengawasan.				
15	Orang tua saya tidak memaksa saya untuk mendapatkan nilai bagus.				
16	Ayah atau Ibu tidak pernah menanyakan apakah hari ini ada tugas dari guru				
17	Jika saya tidak mengerjakan PR, orang tua saya tidak terlalu peduli.				

18	Orang tua saya membiarkan saya mengatur sendiri kebutuhan sekolah saya.				
19	Saya tidak pernah dihukum meskipun nilai rapor saya turun.				
20	Orang tua menganggap bermain lebih penting daripada memaksakan saya belajar.				
21	Orang tua saya tidak menuntut saya untuk selalu disiplin di rumah.				
22	Orang tua saya jarang duduk di samping saya saat saya sedang belajar.				
23	Ayah atau Ibu jarang memeriksa buku tulis atau tas sekolah saya.				
24	Orang tua saya tidak tahu tugas apa yang diberikan guru di sekolah.				
25	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, orang tua jarang membantu saya.				
26	Orang tua saya jarang bertanya tentang hasil ulangan harian saya.				
27	Ayah atau Ibu lebih sibuk dengan urusan mereka sendiri daripada menemani saya belajar.				
28	Saya belajar sendirian tanpa pernah diingatkan oleh orang tua.				
29	Orang tua tetap memberikan hadiah meskipun saya malas belajar.				
30	Ayah atau Ibu membiarkan saya menentukan sendiri sekolah atau tempat les saya.				
31	Jika saya melakukan kesalahan di sekolah, orang tua tidak memberi saya sanksi.				
32	Orang tua menganggap saya sudah besar sehingga tidak perlu diatur lagi.				
33	Saya merasa orang tua membebaskan saya melakukan apa saja asalkan saya senang.				
34	Orang tua jarang memberikan nasihat tentang cara mengatur waktu.				
35	Saya merasa rumah saya sangat bebas tanpa ada aturan yang mengikat				

Lampiran 7 : Pertanyaan Angket Perilaku Prokrastinasi Sebelum Validasi

PERTANYAAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

No.	Pertanyaan	JAWABAN			
		SL	L	KL	TL
1	Saya sering menunggu waktu sore atau malam untuk mulai mengerjakan PR				
2	Meskipun PR diberikan hari Senin, saya baru mengerjakannya di hari Minggu.				
3	Saya merasa malas saat harus membuka buku untuk mulai belajar.				
4	Saya sering menunda belajar meskipun saya tahu besok ada ulangan.				
5	Saya suka berhenti di tengah jalan saat mengerjakan tugas yang panjang.				
6	Saya baru merasa semangat mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulannya sudah sangat dekat.				
7	Jika ada tugas proyek kelompok, saya membiarkan teman lain yang memulainya dulu.				
8	Saya sering menunda membaca buku pelajaran yang baru saja diajarkan guru.				
9	Saya sengaja menunda mengerjakan tugas yang tidak saya sukai.				
10	Saya sudah berniat belajar setelah pulang sekolah, tapi kenyataannya saya malah tidur.				
11	Saya sering membuat jadwal belajar tetapi tidak pernah saya patuhi.				
12	Saya berjanji pada diri sendiri untuk mengerjakan tugas jam 7 malam, tapi saya baru mulai jam 9 malam.				
13	Saat sudah duduk di meja belajar, saya malah melakukan hal lain seperti menggambar atau melamun.				
14	Saya sering merasa waktu saya habis tanpa mengerjakan satu pun tugas sekolah.				
15	Saya merasa sulit sekali untuk fokus pada satu tugas sampai selesai.				
16	Saya lebih banyak berencana daripada melakukan tindakan belajar yang nyata.				
17	Saya sering lupa dengan rencana belajar yang sudah saya buat sebelumnya.				

18	Saya merasa manajemen waktu saya sangat buruk dalam mengerjakan tugas.				
19	Saya lebih suka bermain HP daripada mengerjakan tugas sekolah.				
20	Jika ada film kesukaan di TV, saya akan berhenti belajar untuk menontonnya.				
21	Saya sering bermain dengan teman di luar rumah sampai lupa waktu belajar.				
22	Saya lebih asyik membaca komik atau cerita lain daripada buku pelajaran.				
23	Saya sering mengobrol dengan anggota keluarga saat seharusnya saya sedang belajar.				
24	Saya lebih memilih jalan-jalan atau bermain dengan teman daripada menyelesaikan PR.				
25	Saya sering mengobrol atau menggunakan media sosial saat seharusnya mengerjakan tugas.				
26	Saya teralihkan oleh kegiatan yang lebih seru dibandingkan menyelesaikan tugas sekolah.				
27	Saya menggunakan waktu belajar untuk mendengarkan musik daripada menyelesaikan PR.				
28	Saya lebih suka melakukan hobi daripada menyelesaikan kewajiban sekolah.				
29	Nilai ujian saya menurun karena sering menunda tugas sekolah.				
30	Saya kesulitan memahami materi pelajaran karena sering tidak mengerjakan tugas				
31	Saya merasa tertinggal dari teman-teman lain dalam hal penguasaan materi pelajaran.				
32	Saya merasa cemas dan tegang saat menerima hasil belajar karena tugas yang tidak maksimal.				
33	Ketidakdisiplinan saya dalam tugas membuat saya kurang aktif di dalam kelas.				
34	Saya sering ditegur oleh guru karena keterlambatan pengumpulan tugas saya.				

35	Tugas yang menumpuk membuat hasil belajar saya secara keseluruhan menjadi kurang memuaskan.				
----	---	--	--	--	--

Lampiran 8 : Surat Validasi Angket Oleh Ahli

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febriansyah, M.Pd
Nip : 199002042019031006

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Dita Rafizka
Nim : 22591051
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prokratisnasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas

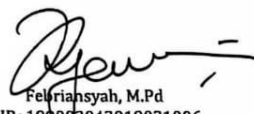
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☒ Layak digunakan

☐ layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Februari 2026


Febriansyah, M.Pd
NIP : 199002042019031006

LEMBAR VALIDASI
ANGKET POLA ASUH PERMISIF
dan PERILAKU PROKRASTINASI

Petunjuk pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan pada tes tidak layak)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

PERTANYAAN POLA ASUH PERMISIF

No.	Pertanyaan	JAWABAN			
		SL	L	KL	TL
1	Orang tua saya membiarkan saya bermain sampai larut malam.		✓		
2	Di rumah tidak ada aturan khusus mengenai jam belajar.		✓		
3	Orang tua saya tidak marah meskipun saya lupa belajar.		✓		
4	Saya bebas menonton TV kapan saja saya mau.		✓		
5	Orang tua tidak pernah menegur jika saya malas mengerjakan tugas sekolah.		✓		
6	Saya boleh membawa HP ke tempat tidur tanpa dilarang orang tua		✓		
7	Orang tua membiarkan saya tidur sesuka hati tanpa jadwal yang pasti.			✓	
8	Ayah atau Ibu membiarkan saya menentukan sendiri waktu untuk mengerjakan PR		✓		
9	Saya boleh bermain <i>game</i> sebelum tugas sekolah selesai.		✓		
10	Orang tua membolehkan saya pergi bermain meskipun saya belum belajar untuk ujian.		✓		
11	Saya bebas memilih aktivitas di rumah tanpa perlu izin orang tua.		✓		
12	Jika saya tidak mau mandi atau makan tepat waktu, orang tua membiarkannya saja.		✓		
13	Orang tua saya jarang melarang apa pun yang ingin saya lakukan		✓		
14	Saya bebas menggunakan uang saku untuk membeli apa saja tanpa pengawasan.				✓
15	Orang tua saya tidak memaksa saya untuk mendapatkan nilai bagus.		✓		
16	Ayah atau Ibu tidak pernah menanyakan apakah hari ini ada tugas dari guru		✓		
17	Jika saya tidak mengerjakan PR, orang tua saya tidak terlalu peduli.		✓		
18	Orang tua saya membiarkan saya mengatur sendiri kebutuhan sekolah saya.		✓		
19	Saya tidak pernah dihukum meskipun nilai rapor saya turun.		✓		
20	Orang tua menganggap bermain lebih penting daripada memaksakan saya belajar.		✓		
21	Orang tua saya tidak menuntut saya untuk selalu disiplin di rumah.			✓	
22	Orang tua saya jarang duduk di samping saya saat saya sedang belajar.		✓		
23	Ayah atau Ibu jarang memeriksa buku tulis atau tas sekolah saya.		✓		
24	Orang tua saya tidak tahu tugas apa yang diberikan guru di sekolah.		✓		
25	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, orang tua jarang membantu saya.		✓		
26	Orang tua saya jarang bertanya tentang hasil ulangan harian saya.		✓		
27	Ayah atau Ibu lebih sibuk dengan urusan mereka sendiri daripada menemani saya belajar.		✓		
28	Saya belajar sendirian tanpa pernah diingatkan oleh orang tua.			✓	
29	Orang tua tetap memberikan hadiah meskipun saya malas belajar.		✓		
30	Ayah atau Ibu membiarkan saya menentukan sendiri sekolah atau tempat les saya.		✓		
31	Jika saya melakukan kesalahan di sekolah, orang tua tidak memberi saya sanksi.		✓		
32	Orang tua menganggap saya sudah besar sehingga tidak perlu diatur lagi.		✓		

33	Saya merasa orang tua membebaskan saya melakukan apa saja asalkan saya senang.		✓		
34	Orang tua jarang memberikan nasihat tentang cara mengatur waktu.		✓		
35	Saya merasa rumah saya sangat bebas tanpa ada aturan yang mengikat				✓

PERTANYAAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

No.	Pertanyaan	JAWABAN			
		SL	L	KL	TL
1	Saya sering menunggu waktu sore atau malam untuk mulai mengerjakan PR		✓		
2	Meskipun PR diberikan hari Senin, saya baru mengerjakannya di hari Minggu.		✓		
3	Saya merasa malas saat harus membuka buku untuk mulai belajar.		✓		
4	Saya sering menunda belajar meskipun saya tahu besok ada ulangan.		✓		
5	Saya suka berhenti di tengah jalan saat mengerjakan tugas yang panjang.		✓		
6	Saya baru merasa semangat mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulannya sudah sangat dekat.		✓		
7	Jika ada tugas proyek kelompok, saya membiarkan teman lain yang memulainya dulu.			✓	
8	Saya sering menunda membaca buku pelajaran yang baru saja diajarkan guru.		✓		
9	Saya sengaja menunda mengerjakan tugas yang tidak saya sukai.		✓		
10	Saya sudah berniat belajar setelah pulang sekolah, tapi kenyataannya saya malah tidur.		✓		
11	Saya sering membuat jadwal belajar tetapi tidak pernah saya patuhi.		✓		
12	Saya berjanji pada diri sendiri untuk mengerjakan tugas jam 7 malam, tapi saya baru mulai jam 9 malam.		✓		
13	Saat sudah duduk di meja belajar, saya malah melakukan hal lain seperti menggambar atau melamun.		✓		
14	Saya sering merasa waktu saya habis tanpa mengerjakan satu pun tugas sekolah.			✓	
15	Saya merasa sulit sekali untuk fokus pada satu tugas sampai selesai.		✓		
16	Saya lebih banyak berencana daripada melakukan tindakan belajar yang nyata.		✓		
17	Saya sering lupa dengan rencana belajar yang sudah saya buat sebelumnya.		✓		
18	Saya merasa manajemen waktu saya sangat buruk dalam mengerjakan tugas.		✓		
19	Saya lebih suka bermain HP daripada mengerjakan tugas sekolah.		✓		
20	Jika ada film kesukaan di TV, saya akan berhenti belajar untuk menontonnya.		✓		
21	Saya sering bermain dengan teman di luar rumah sampai lupa waktu belajar.				
22	Saya lebih asyik membaca komik atau cerita lain daripada buku pelajaran.		✓		
23	Saya sering mengobrol dengan anggota keluarga saat seharusnya saya sedang belajar.		✓		
24	Saya lebih memilih jalan-jalan atau bermain dengan teman daripada menyelesaikan PR.		✓		
25	Saya sering mengobrol atau menggunakan media sosial saat seharusnya mengerjakan tugas.		✓		
26	Saya teralihkan oleh kegiatan yang lebih seru dibandingkan menyelesaikan tugas sekolah.		✓		
27	Saya menggunakan waktu belajar untuk mendengarkan musik daripada menyelesaikan PR.		✓	✓	
28	Saya lebih suka melakukan hobi daripada menyelesaikan kewajiban sekolah.			✓	
29	Nilai ujian saya menurun karena sering menunda tugas sekolah.		✓		
30	Saya kesulitan memahami materi pelajaran karena sering tidak mengerjakan tugas		✓		

31	Saya merasa tertinggal dari teman-teman lain dalam hal penguasaan materi pelajaran.		✓		
32	Saya merasa cemas dan tegang saat menerima hasil belajar karena tugas yang tidak maksimal.		✓		
33	Ketidakdisiplinan saya dalam tugas membuat saya kurang aktif di dalam kelas.		✓		
34	Saya sering ditegur oleh guru karena keterlambatan pengumpulan tugas saya.		✓		
35	Tugas yang menumpuk membuat hasil belajar saya secara keseluruhan menjadi kurang memuaskan.			✓	

Lampiran 9 : Pertanyaan Angket Pola Asuh Setelah Validasi Ahli dan Revisi

ANGKET POLA ASUH PERMISIF

No .	Pertanyaan	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Orang tua saya membiarkan saya bermain sampai larut malam.					
2	Di rumah tidak ada aturan khusus mengenai jam belajar.					
3	Orang tua saya tidak marah meskipun saya lupa belajar.					
4	Saya bebas menonton TV kapan saja saya mau.					
5	Orang tua tidak pernah menegur jika saya malas mengerjakan tugas sekolah.					
6	Saya boleh membawa HP ke tempat tidur tanpa dilarang orang tua					
7	Ayah atau Ibu membiarkan saya menentukan sendiri waktu untuk mengerjakan PR					
8	Saya boleh bermain <i>game</i> sebelum tugas sekolah selesai.					
9	Orang tua membolehkan saya pergi bermain meskipun saya belum belajar untuk ujian.					
10	Saya bebas memilih aktivitas di rumah tanpa perlu izin orang tua.					
11	Jika saya tidak mau mandi atau makan tepat waktu, orang tua membiarkannya saja.					
12	Orang tua saya jarang melarang apa pun yang ingin saya lakukan					
13	Orang tua saya tidak memaksa saya untuk mendapatkan nilai bagus.					
14	Ayah atau Ibu tidak pernah menanyakan apakah hari ini ada tugas dari guru					
15	Jika saya tidak mengerjakan PR, orang tua saya tidak terlalu peduli.					
16	Orang tua saya membiarkan saya mengatur sendiri kebutuhan sekolah saya.					

17	Saya tidak pernah dihukum meskipun nilai rapor saya turun.					
18	Orang tua menganggap bermain lebih penting daripada memaksakan saya belajar.					
19	Orang tua saya jarang duduk di samping saya saat saya sedang belajar.					
20	Ayah atau Ibu jarang memeriksa buku tulis atau tas sekolah saya.					
21	Orang tua saya tidak tahu tugas apa yang diberikan guru di sekolah.					
22	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, orang tua jarang membantu saya.					
23	Orang tua saya jarang bertanya tentang hasil ulangan harian saya.					
24	Ayah atau Ibu lebih sibuk dengan urusan mereka sendiri daripada menemani saya belajar.					
25	Orang tua tetap memberikan hadiah meskipun saya malas belajar.					
26	Ayah atau Ibu membiarkan saya menentukan sendiri sekolah atau tempat les saya.					
27	Jika saya melakukan kesalahan di sekolah, orang tua tidak memberi saya sanksi.					
28	Orang tua menganggap saya sudah besar sehingga tidak perlu diatur lagi.					
29	Saya merasa orang tua membebaskan saya melakukan apa saja asalkan saya senang.					
30	Orang tua jarang memberikan nasihat tentang cara mengatur waktu.					

**Lampiran 10 : Pertanyaan Angket Perilaku Prokrastinasi Setelah Validasi
Ahli dan Revisi**

ANGKET PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

No.	Pertanyaan	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya sering menunggu waktu sore atau malam untuk mulai mengerjakan PR					
2	Meskipun PR diberikan hari Senin, saya baru mengerjakannya di hari Minggu.					
3	Saya merasa malas saat harus membuka buku untuk mulai belajar.					
4	Saya sering menunda belajar meskipun saya tahu besok ada ulangan.					
5	Saya suka berhenti di tengah jalan saat mengerjakan tugas yang panjang.					
6	Saya baru merasa semangat mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulannya sudah sangat dekat.					
7	Saya sering menunda membaca buku pelajaran yang baru saja diajarkan guru.					
8	Saya sengaja menunda mengerjakan tugas yang tidak saya sukai.					
9	Saya sudah berniat belajar setelah pulang sekolah, tapi kenyataannya saya malah tidur.					
10	Saya sering membuat jadwal belajar tetapi tidak pernah saya patuhi.					
11	Saya berjanji pada diri sendiri untuk mengerjakan tugas jam 7 malam, tapi saya baru mulai jam 9 malam.					
12	Saat sudah duduk di meja belajar, saya malah melakukan hal lain seperti menggambar atau melamun.					
13	Saya merasa sulit sekali untuk fokus pada satu tugas sampai selesai.					
14	Saya lebih banyak berencana daripada melakukan tindakan belajar yang nyata.					
15	Saya sering lupa dengan rencana belajar yang sudah saya buat sebelumnya.					
16	Saya merasa manajemen waktu saya sangat buruk dalam mengerjakan tugas.					

17	Saya lebih suka bermain HP daripada mengerjakan tugas sekolah.					
18	Jika ada film kesukaan di TV, saya akan berhenti belajar untuk menontonnya.					
19	Saya lebih asyik membaca komik atau cerita lain daripada buku pelajaran.					
20	Saya sering mengobrol dengan anggota keluarga saat seharusnya saya sedang belajar.					
21	Saya lebih memilih jalan-jalan atau bermain dengan teman daripada menyelesaikan PR.					
22	Saya sering mengobrol atau menggunakan media sosial saat seharusnya mengerjakan tugas.					
23	Saya teralihkan oleh kegiatan yang lebih seru dibandingkan menyelesaikan tugas sekolah.					
24	Saya menggunakan waktu belajar untuk mendengarkan musik daripada menyelesaikan PR.					
25	Nilai ujian saya menurun karena sering menunda tugas sekolah.					
26	Saya kesulitan memahami materi pelajaran karena sering tidak mengerjakan tugas					
27	Saya merasa tertinggal dari teman-teman lain dalam hal penguasaan materi pelajaran.					
28	Saya merasa cemas dan tegang saat menerima hasil belajar karena tugas yang tidak maksimal.					
29	Ketidakdisiplinan saya dalam tugas membuat saya kurang aktif di dalam kelas.					
30	Saya sering ditegur oleh guru karena keterlambatan pengumpulan tugas saya.					

Lampiran 11 : Angket Penelitian Setelah Validasi SPSS

No	Pertanyaan	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Di rumah tidak ada aturan khusus mengenai jam belajar.					
2	Orang tua saya tidak marah meskipun saya lupa belajar.					
3	Orang tua tidak pernah menegur jika saya malas mengerjakan tugas sekolah.					
4	Saya boleh bermain <i>game</i> sebelum tugas sekolah selesai.					
5	Orang tua saya membolehkan saya pergi bermain meskipun saya belajar untuk ujian.					
6	Saya bebas memilih aktivitas di rumah tanpa perlu izin orang tua.					
7	Orang tua saya tidak memaksa saya untuk mendapatkan nilai bagus.					
8	Ayah atau ibu tidak pernah menanyakan apakah hari ini ada tugas dari guru.					
9	Jika saya tidak mengerjakan PR, orang tua saya tidak terlalu peduli.					
10	Orang tua saya membiarkan saya mengatur sendiri kebutuhan sekolah saya.					
11	Saya tidak dihukum meskipun nilai rapor saya turun.					
12	Orang tua saya jarang duduk di samping saya saat saya sedang belajar.					
13	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, orang tua jarang membantu saya.					
14	Orang tua saya jarang bertanya tentang hasil ulangan harian saya.					
15	Orang tua jarang memberikan nasihat tentang cara mengatur waktu.					

No	Pertanyaan	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa malas saat harus membuka buku untuk memulai belajar.					
2	Saya baru merasa semangat mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulannya sudah dekat.					
3	Saya sengaja menunda mengerjakan tugas yang tidak saya sukai.					
4	Saya sudah berniat belajar setelah pulang sekolah, tapi kenyataanya saya malah tertidur.					
5	Saya sering membuat jadwal belajar tetapi tidak pernah saya patuhi.					
6	Saya merasa sulit sekali untuk fokus pada satu tugas sampai selesai.					
7	Saya lebih banyak berencana daripada melakukan tindakan belajar yang nyata.					
8	Saya sering lupa dengan rencana belajar yang sudah saya buat sebelumnya.					
9	Saya merasa manajemen waktu saya sangat buruk dalam mengerjakan tugas.					
10	Saya lebih suka bermain HP daripada mengerjakan tugas sekolah.					
11	Jika ada film kesukaaan di TV, saya akan berhenti belajar untuk menontonnya.					
12	Saya lebih memilih jalan-jalan atau bermain dengan teman daripada menyelesaikan PR.					
13	Saya merasa cemas dan tenang saat menerima hasil belajar karena tugas yang tidak maksimal.					
14	Ketidak disiplin saya dalam tugas membuat saya kurang aktif dalam kelas .					
15	Saya sering ditegur oleh guru karena keterlambatan pengumpulan tugas saya.					

Lampiran 12 : Lembar Jawaban Angket Siswa

ANGKET PENELITIAN

Judul Skripsi

Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik

Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas

A. Identitas Responden

Nama lengkap : ADIBA...AKHA...ELSAFina
 Nomor Absen : 162
 Kelas : U.P
 Sekolah : SD Negeri 07 Ujan Mas
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Pengisian : 07 April 2016

B. Petunjuk / Tata Cara Mengerjakan

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pola asuh permisif orang tua di rumah
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah.
5. Jawablah dengan jujur sesuai dengan kondisi anda.

SKALA PENILAIAN :

JAWABAN	SKOR
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

C. Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Di rumah tidak ada aturan khusus mengenai jam belajar.				✓	
2	Orang tua saya tidak marah meskipun saya lupa belajar.			✓		
3	Orang tua tidak pernah menegur jika saya malas mengerjakan tugas sekolah.			✓		
4	Saya boleh bermain <i>game</i> sebelum tugas sekolah selesai.				✓	
5	Orang tua saya membolehkan saya pergi bermain meskipun saya belajar untuk ujian.			✓		
6	Saya bebas memilih aktivitas di rumah tanpa perlu izin orang tua.					✓
7	Orang tua saya tidak memaksa saya untuk mendapatkan nilai bagus.					✓
8	Ayah atau ibu tidak pernah menanyakan apakah hari ini ada tugas dari guru.				✓	
9	Jika saya tidak mengerjakan PR, orang tua saya tidak terlalu peduli.				✓	
10	Orang tua saya membiarkan saya mengatur sendiri kebutuhan sekolah saya.					✓
11	Saya tidak dihukum meskipun nilai rapor saya turun.			✓		
12	Orang tua saya jarang duduk di samping saya saat saya sedang belajar.				✓	
13	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, orang tua jarang membantu saya.			✓		
14	Orang tua saya jarang bertanya tentang hasil ulangan harian saya.				✓	
15	Orang tua jarang memberikan nasihat tentang cara mengatur waktu.			✓		

Komentar Responden / Catatan Responden

Silahkan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan mengenai pola asuh permisif

ibu saya jarang marah jika
saya belum belajar

Tanggapan dan Tindakan Responden	
Siswa merupakan mahasiswa yang memiliki nilai yang tinggi dalam hal ini adalah nilai yang memuaskan	
Peserta	8 April 2020
Irina Rafieka NIM. 22521051	Tanggapan Responden AND

ANGKET PENELITIAN

Judul Skripsi

Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik

Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas

A. Identitas Responden

Nama lengkap : ADIBA ALHA ELSAIRIA
 Nomor Absen : 40
 Kelas : 4A
 Sekolah : SD Negeri 07 Ujan Mas
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Pengisian : 07 April 2026

B. Petunjuk / Tata Cara Mengerjakan

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah.
5. Jawablah dengan jujur sesuai dengan kondisi anda.

SKALA PENILAIAN :

JAWABAN	SKOR
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

C. Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa malas saat harus membuka buku untuk memulai belajar.					✓
2	Saya baru merasa semangat mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulannya sudah dekat.			✓		
3	Saya sengaja menunda mengerjakan tugas yang tidak saya sukai.			✓		
4	Saya sudah berniat belajar setelah pulang sekolah, tapi kenyataannya saya malah tertidur.				✓	
5	Saya sering membuat jadwal belajar tetapi tidak pernah saya patuhi.				✓	
6	Saya merasa sulit sekali untuk fokus pada satu tugas sampai selesai.					✓
7	Saya lebih banyak berencana daripada melakukan tindakan belajar yang nyata.				✓	
8	Saya sering lupa dengan rencana belajar yang sudah saya buat sebelumnya.					✓
9	Saya merasa manajemen waktu saya sangat buruk dalam mengerjakan tugas.			✓		
10	Saya lebih suka bermain HP daripada mengerjakan tugas sekolah.				✓	
11	Jika ada film kesukaan di TV, saya akan berhenti belajar untuk menontonnya.					✓
12	Saya lebih memilih jalan-jalan atau bermain dengan teman daripada menyelesaikan PR.				✓	
13	Saya merasa cemas dan tenang saat menerima hasil belajar karena tugas yang tidak maksimal.					✓
14	Ketidak disiplin saya dalam tugas membuat saya kurang aktif dalam kelas.			✓		
15	Saya sering ditegur oleh guru karena keterlambatan pengumpulan tugas saya.				✓	

Komentar Responden / Catatan Responden

Silahkan tuliskan komentar, saran atau catatan tambahan mengenai perilaku prokrastinasi akademik

saya sangat malas belajar.....

Pernyataan dan Tanda Tangan Responden

Saya menyatakan bahwa telah mengisi angket ini dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya.

Peneliti

Dita Rafirka
NIM. 22591051

Curup, April 2026**Tanda Tangan Responden**

Lampiran 13 : Nilai Angket Pola Asuh Permisif Orang Tua Siswa Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	4	3	3	4	3	5	5	4	4	5	3	4	3	4	3	57
2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	53
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	53
5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	54
6	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	53
7	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	52
8	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	54
9	4	3	4	4	4	5	3	2	3	5	4	3	2	3	5	54
10	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	55
11	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	52
12	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56
13	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	43
14	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	5	3	2	3	2	41
15	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	46
16	4	2	2	3	4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	43
17	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	52
18	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	51
19	4	3	4	4	4	3	5	2	2	5	5	4	2	2	4	53
20	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	51
21	3	2	5	4	3	5	4	2	5	4	3	2	4	3	2	51
22	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	56
23	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	55

24	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	49
25	2	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	41
26	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	40
27	4	3	5	3	4	2	5	2	3	4	2	2	4	4	4	51
28	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
29	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	51
30	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	53
31	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	54
32	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	56
33	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	55
34	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	53
36	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	62
36	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	50
37	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	51
38	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	53
39	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	5	3	55
40	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	53
41	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	3	5	4	3	56
42	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	53
43	4	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	55
44	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
45	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	54
46	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	58

Lampiran 14: Nilai Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	5	3	3	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	61
2	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	4	61
3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	55
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	61
5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	60
6	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	55
7	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	54
8	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	56
9	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	64
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4	4	5	58
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	59
12	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	4	57
13	3	3	3	4	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	4	52
14	4	4	5	3	3	4	3	2	3	5	5	4	3	5	4	57
15	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	57
16	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	53
17	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	54
18	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	54
19	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	55
20	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	52
21	3	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	57
22	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	62
23	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58

24	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	50
25	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	51
26	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	52
27	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	60
28	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	54
29	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
30	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	60
31	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	60
32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	59
33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	59
34	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	56
35	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	63
36	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	56
37	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	54
38	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	58
39	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	57
40	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	54
41	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	57
42	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	58
43	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
44	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	57
45	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	57
46	4	3	5	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	3	4	61

P 0 4	Pear son Corr elati on	- 0,0 51	.4 49 *	0, 11 1	1	0, 14 5	0, 03 3	0, 05 0	0, 14 5	0, 08 1	0, 23 8	0, 15 6	- 0, 02 7	0, 19 8	0, 05 8	0, 02 8	0, 01 9	0, 03 2	0, 10 8	0, 29 5	0, 15 2	0, 26 0	0, 00 0	- 0, 11 3	- 0, 12 5	.4 19 *	0, 13 4	0, 22 1	0, 32 7
	Sig. (2- taile d)	0,7 90	0, 01 3	0, 55 9		0, 44 3	0, 86 4	0, 79 2	0, 44 6	0, 67 0	0, 20 4	0, 41 2	0, 88 9	0, 29 4	0, 76 0	0, 88 4	0, 91 9	0, 86 7	0, 56 9	0, 11 4	0, 42 4	0, 16 5	1, 00 0	0, 55 2	0, 50 9	0, 02 1	0, 47 9	0, 24 0	0, 07 8
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 0 5	Pear son Corr elati on	.78 1**	.4 30 *	.3 73 *	0, 14 5	1	- 0, 29 5	- 0, 22 8	0, 27 9	0, 34 9	.4 16 *	.4 00 *	0, 25 8	0, 14 9	0, 33 6	.4 26 *	.5 43 **	0, 22 2	0, 17 1	.3 78 *	.5 27 **	0, 30 1	.6 72 **	0, 22 7	.5 16 **	0, 10 4	.5 50 **	0, 22 7	.7 21 **
	Sig. (2- taile d)	0,0 00	0, 01 8	0, 04 2	0, 44 3		0, 11 3	0, 22 6	0, 13 6	0, 05 8	0, 02 2	0, 02 8	0, 16 9	0, 43 3	0, 07 0	0, 01 9	0, 00 2	0, 23 9	0, 36 6	0, 03 9	0, 00 3	0, 10 6	0, 00 0	0, 22 8	0, 00 4	0, 58 5	0, 00 2	0, 22 7	0, 00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 0 6	Pear son Corr elati on	- 0,2 23	- 0, 26 8	- 0, 33 3	0, 03 3	- 0, 29 5	1	- 0, 02 4	0, 22 7	- 0, 12 2	0, 08 0	- 0, 04 8	0, 21 5	- 0, 26 0	0, 09 8	- 0, 13 3	- 0, 07 9	- 0, 05 1	- 0, 12 3	0, 12 5	- 0, 18 2	0, 10 3	- 0, 20 8	0, 25 6	- 0, 32 0	0, 02 8	- 0, 05 1	0, 09 0	- 0, 04 6
	Sig. (2- taile d)	0,2 36	0, 15 2	0, 07 2	0, 86 4	0, 11 3		0, 89 9	0, 22 8	0, 51 9	0, 67 5	0, 80 0	0, 25 5	0, 16 5	0, 60 6	0, 48 2	0, 67 9	0, 78 8	0, 51 9	0, 51 0	0, 33 6	0, 58 8	0, 27 1	0, 17 3	0, 08 5	0, 88 3	0, 79 0	0, 63 7	0, 80 9
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 0 7	Pear son Corr elati on	- 0,2 42	- 0, 26 2	- 0, 07 2	0, 05 0	- 0, 22 8	- 0, 02 4	1	- 0, 13 7	- 0, 05 4	- 0, 32 4	- 0, 23 7	0, 07 3	.4 22 *	0, 16 4	- 0, 29 0	0, 19 3	- 0, 14 4	- 0, 00 7	- 0, 18 2	- 0, 05 1	- 0, 09 3	- 0, 29 1	- 0, 17 9	0, 01 5	0, 05 6	- 0, 00 9	0, 30 6	- 0, 04 2

[illegible]

P 1 1	Pearson Correlation	.516**	.528**	.458*	0,156	.400*	-0,048	-0,0237	0,0246	.569**	.576**	1	0,356	.373*	0,167	.570**	.380*	0,337	0,0294	0,0245	0,0274	.412*	0,146	0,030	.397*	0,312	0,0356	0,0133	.704**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,003	0,011	0,0412	0,028	0,080	0,0207	0,0190	0,001	0,001		0,054	0,042	0,0378	0,001	0,038	0,069	0,0115	0,0193	0,0142	0,024	0,0443	0,0876	0,030	0,094	0,054	0,0484	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 1 2	Pearson Correlation	0,153	0,099	-0,0355	0,0258	0,0215	0,073	0,058	-0,066	0,106	0,356	1	0,139	0,310	.512**	.498**	0,169	.447*	.396*	0,180	0,030	0,134	0,311	0,050	0,322	0,0349	-0,113	.425*	
	Sig. (2-tailed)	0,419	0,604	0,054	0,0889	0,169	0,0253	0,0703	0,0762	0,0730	0,0577	0,054		0,464	0,096	0,004	0,005	0,0373	0,013	0,030	0,0342	0,0875	0,0481	0,094	0,0793	0,059	0,552	0,019	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 1 3	Pearson Correlation	0,219	0,091	.545**	0,198	0,149	-0,0260	.422*	0,177	.398*	0,260	.373*	1	0,268	0,321	0,286	.362*	0,201	0,248	0,345	.382*	0,036	-0,172	0,311	0,322	0,151	0,219	.548**	
	Sig. (2-tailed)	0,244	0,631	0,002	0,0294	0,0433	0,165	0,020	0,0348	0,030	0,0165	0,042		0,152	0,084	0,126	0,049	0,287	0,186	0,062	0,038	0,848	0,363	0,094	0,083	0,425	0,246	0,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 1 4	Pearson Correlation	.444*	0,035	0,038	0,058	0,0336	0,098	0,164	.385*	0,162	0,175	0,167	1	0,268	-0,011	0,224	0,101	-0,050	0,116	.606**	.592**	0,126	.441*	0,191	0,151	0,206	.550**	.524**	

P 18	Pearson Correlation	0,167	0,234	0,024	0,108	0,171	-0,123	-0,007	0,049	0,290	0,233	0,294	.447*	0,201	-0,050	.726**	0,265	.417*	1	0,325	0,014	-0,308	0,164	-0,118	-0,025	0,008	0,150	-0,175	0,345
	Sig. (2-tailed)	0,377	0,214	0,901	0,569	0,366	0,519	0,970	0,798	0,120	0,215	0,115	0,013	0,287	0,794	0,000	0,156	0,022		0,080	0,940	0,097	0,387	0,535	0,894	0,965	0,428	0,355	0,062
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 19	Pearson Correlation	0,316	0,359	0,118	0,295	.378*	0,125	-0,182	0,332	0,000	.361*	0,245	.396*	0,248	0,116	.436*	0,317	.415*	0,325	1	.428*	0,129	.503**	0,103	0,041	0,247	.395*	-0,013	.581**
	Sig. (2-tailed)	0,089	0,051	0,536	0,114	0,039	0,510	0,336	0,073	1,000	0,050	0,193	0,030	0,186	0,541	0,016	0,088	0,023	0,080		0,018	0,498	0,005	0,587	0,831	0,188	0,031	0,944	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 20	Pearson Correlation	.565**	0,198	0,345	0,152	.527**	-0,182	-0,051	0,167	0,129	.455*	0,274	0,180	0,345	.606**	0,148	0,358	0,263	0,014	.428*	1	.518**	.365*	.435*	.383*	0,244	0,295	0,312	.658**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,295	0,062	0,424	0,003	0,336	0,789	0,378	0,496	0,012	0,142	0,032	0,062	0,000	0,436	0,052	0,160	0,940	0,018		0,003	0,047	0,016	0,037	0,194	0,114	0,093	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 21	Pearson Correlation	.368*	0,219	.391*	0,260	0,301	0,103	-0,093	0,330	0,140	0,132	.412*	0,030	.382*	.592**	-0,122	0,044	-0,040	-0,308	0,129	.518**	1	0,073	0,284	.438*	0,182	0,205	.401*	.496**

P 25	Pearson Correlation	0,054	0,181	0,003	.419*	0,104	0,028	0,056	.410*	0,025	.375*	0,312	0,322	0,322	0,151	0,214	0,182	.435*	0,008	0,247	0,244	0,182	0,084	0,208	0,156	1	-0,175	-0,159	.406*
	Sig. (2-tailed)	0,776	0,340	0,989	0,021	0,585	0,883	0,767	0,024	0,896	0,041	0,094	0,083	0,083	0,427	0,257	0,336	0,016	0,965	0,188	0,194	0,336	0,658	0,271	0,410		0,355	0,401	0,026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 26	Pearson Correlation	.492**	0,298	0,069	0,134	.550**	-0,051	-0,009	0,061	0,198	0,164	0,356	0,349	0,151	0,206	0,216	.525**	-0,076	0,150	.395*	0,295	0,205	0,214	0,031	0,126	-0,175	1	.444*	.512**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,110	0,719	0,479	0,002	0,790	0,963	0,750	0,294	0,386	0,054	0,059	0,425	0,275	0,252	0,003	0,692	0,428	0,031	0,114	0,278	0,257	0,869	0,508	0,355		0,014	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 27	Pearson Correlation	0,224	-0,008	0,154	0,221	0,227	0,090	0,306	0,215	0,353	0,243	0,133	-0,113	0,219	.550**	-0,204	0,334	0,019	-0,175	-0,013	0,312	.401*	-0,039	0,024	0,048	-0,159	.444*	1	.387*
	Sig. (2-tailed)	0,233	0,968	0,417	0,240	0,227	0,637	0,100	0,253	0,055	0,195	0,484	0,552	0,246	0,002	0,280	0,071	0,920	0,355	0,944	0,093	0,028	0,839	0,901	0,802	0,401	0,014		0,035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 28	Pearson Correlation	.738**	.490**	.441*	0,327	.721**	-0,046	-0,042	.504**	.526**	.689**	.704**	.425*	.548**	.524**	.570**	.623**	.541**	0,345	.581**	.658**	.496**	.518**	0,198	.457*	.406*	.512**	.387*	1

Lampiran 16 : Uji Validitas Perilaku Prokrastinasi Akademik

Correlations

[illegible]

	Sig. (2- tailed)	0, 66 2	0, 80 5	0, 55 5		0, 54 1	0, 08 0	0, 27 1	0, 71 1	0, 74 8	0, 04 7	0, 12 6	0, 80 6	0, 18 0	0, 75 8	0, 30 5	0, 51 2	0, 62 6	0, 89 2	0, 40 3	0, 89 6	0, 11 8	0, 00 1	0, 22 0	0, 74 6	0, 72 3	0, 45 9	0, 24 0	0, 13 7
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 05	Pears on Correl ation	- 0, 02 8	- 0, 01 2	0, 10 5	- 0, 11 6	1 0, 11 2	- 0, 16 2	0, 05 0	- 0, 18 0	- 0, 25 0	- 0, 18 3	- 0, 22 8	- 0, 31 5	0, 17 0	0, 32 2	0, 14 0	- 0, 15 4	- 0, 09 9	0, 22 6	- 0, 10 7	0, 02 3	- 0, 15 7	- 0, 15 2	- 0, 05 1	- 0, 10 5	0, 28 4	- 0, 08 8	0, 00 7	
	Sig. (2- tailed)	0, 88 2	0, 94 8	0, 58 2	0, 54 1		0, 55 6	0, 39 2	0, 79 3	0, 34 2	0, 18 2	0, 33 4	0, 22 5	0, 09 0	0, 37 0	0, 08 2	0, 45 9	0, 41 7	0, 60 2	0, 23 0	0, 57 4	0, 90 6	0, 40 6	0, 42 3	0, 78 8	0, 58 1	0, 12 9	0, 64 5	0, 96 9
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 06	Pears on Correl ation	0, 04 1	- .4 16 *	0, 09 0	0, 32 5	- 0, 11 2	1 .3 65 *	- 0, 09 0	.3 99 *	.5 64 **	- 0, 02 5	0, 29 5	0, 16 9	.3 81 *	0, 06 8	0, 30 8	0, 13 4	0, 07 7	0, 21 5	.5 71 **	0, 17 9	0, 04 5	.4 03 *	.5 74 **	0, 31 2	- 0, 03 8	.4 67 **	.5 51 **	
	Sig. (2- tailed)	0, 82 8	0, 02 2	0, 63 5	0, 08 0	0, 55 6		0, 04 7	0, 63 8	0, 02 9	0, 00 1	0, 89 6	0, 11 3	0, 37 1	0, 03 8	0, 72 2	0, 09 8	0, 47 9	0, 68 6	0, 25 3	0, 00 1	0, 34 3	0, 81 3	0, 02 7	0, 00 1	0, 09 3	0, 84 3	0, 00 9	0, 00 2
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 07	Pears on Correl ation	0, 10 7	- 0, 20 9	0, 31 9	0, 20 8	0, 16 2	.3 65 *	1 0, 06 8	0, 24 2	.3 92 *	0, 18 5	- 0, 16 2	0, 34 1	.4 76 **	.4 95 **	.6 83 **	.4 14 *	0, 30 6	0, 04 1	0, 30 3	.4 90 **	0, 09 7	.6 30 **	0, 31 1	0, 12 1	- 0, 08 5	0, 30 9	.6 88 **	
	Sig. (2- tailed)	0, 57 4	0, 26 7	0, 08 6	0, 27 1	0, 39 2	0, 04 7		0, 71 9	0, 19 8	0, 03 2	0, 32 8	0, 39 4	0, 06 5	0, 00 8	0, 00 5	0, 02 3	0, 10 0	0, 83 0	0, 10 4	0, 00 6	0, 60 9	0, 00 0	0, 09 4	0, 52 3	0, 65 4	0, 09 6	0, 00 0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 08	Pears on Correl ation	- 0, 11 2	0, 04 5	0, 09 1	0, 07 1	0, 05 0	- 0, 09 0	0, 06 8	1 0, 06 0	- 0, 05 8	0, 18 0	0, 11 7	0, 26 2	0, 20 1	0, 04 5	- 0, 03 8	0, 08 5	0, 21 1	0, 14 2	0, 12 8	0, 11 4	- 0, 12 7	0, 28 5	0, 04 0	- 0, 22 2	.4 72 **	.3 67 *	.3 81 *	

	Sig. (2- tailed)	0, 55 6	0, 81 3	0, 63 4	0, 71 1	0, 79 3	0, 63 8	0, 71 9		0, 75 1	0, 76 1	0, 34 0	0, 53 6	0, 16 2	0, 28 8	0, 81 4	0, 84 2	0, 65 4	0, 26 3	0, 45 4	0, 50 1	0, 54 9	0, 50 5	0, 12 6	0, 83 5	0, 23 7	0, 00 8	0, 04 6	0, 03 8
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 09	Pears on Correl ation	0, 02 4	- .4 83 **	- 0, 04 7	0, 06 1	- 0, 18 0	.3 99 *	0, 24 2	- 0, 06 0	1	.4 97 **	0, 29 4	0, 23 4	0, 34 4	0, 26 4	0, 24 3	0, 30 5	.3 68 *	0, 19 8	- 0, 28 3	0, 26 1	0, 26 3	0, 02 6	.5 05 **	0, 18 5	0, 17 8	- 0, 27 1	0, 13 7	.4 08 *
	Sig. (2- tailed)	0, 90 2	0, 00 7	0, 80 3	0, 74 8	0, 34 2	0, 02 9	0, 19 8	0, 75 1		0, 00 5	0, 11 5	0, 21 4	0, 06 3	0, 15 9	0, 19 6	0, 10 2	0, 04 6	0, 29 3	0, 12 9	0, 16 4	0, 16 0	0, 89 3	0, 00 4	0, 32 9	0, 34 8	0, 14 7	0, 47 0	0, 02 5
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 10	Pears on Correl ation	- 0, 14 2	- 0, 24 8	0, 12 2	.3 66 *	- 0, 25 0	.5 64 **	.3 92 *	0, 05 8	.4 97 **	1	0, 26 8	0, 24 9	0, 18 3	.4 11 *	0, 05 8	.3 67 *	0, 35 4	.5 00 **	- 0, 24 8	0, 31 3	0, 30 6	0, 17 3	.5 34 **	.3 63 *	0, 12 1	0, 06 2	0, 21 6	.6 06 **
	Sig. (2- tailed)	0, 45 4	0, 18 6	0, 52 1	0, 04 7	0, 18 2	0, 00 1	0, 03 2	0, 76 1	0, 00 5		0, 15 2	0, 18 5	0, 33 2	0, 02 4	0, 76 2	0, 04 6	0, 05 5	0, 00 5	0, 18 7	0, 09 2	0, 10 0	0, 36 1	0, 00 2	0, 04 9	0, 52 3	0, 74 3	0, 25 3	0, 00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 11	Pears on Correl ation	0, 22 7	- 0, 15 1	- 0, 20 4	- 0, 28 6	- 0, 18 3	- 0, 02 5	0, 18 5	0, 18 0	0, 29 4	0, 26 8	1	- 0, 10 7	0, 15 2	0, 03 1	0, 03 3	0, 21 5	0, 05 9	.4 17 *	- 0, 32 8	0, 28 4	0, 30 6	- .3 70 *	0, 12 7	0, 27 0	- 0, 07 8	- 0, 24 5	0, 18 1	0, 19 8
	Sig. (2- tailed)	0, 22 7	0, 42 5	0, 28 0	0, 12 6	0, 33 4	0, 89 6	0, 32 8	0, 34 0	0, 11 5	0, 15 2		0, 57 2	0, 42 3	0, 87 3	0, 86 1	0, 25 5	0, 75 8	0, 02 2	0, 07 7	0, 12 8	0, 10 0	0, 04 4	0, 50 5	0, 14 9	0, 68 4	0, 19 1	0, 33 8	0, 29 3
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 12	Pears on Correl ation	- 0, 31 6	0, 16 3	- 0, 02 2	0, 04 7	- 0, 22 8	0, 29 5	- 0, 16 2	0, 11 7	0, 23 4	0, 24 9	- 0, 10 7	1	0, 17 1	0, 22 3	0, 00 6	0, 07 3	0, 23 9	0, 33 6	0, 09 9	0, 33 2	0, 16 7	- 0, 05 3	0, 13 0	0, 06 0	0, 16 2	0, 30 3	0, 04 9	0, 31 9

	Sig. (2- tailed)	0, 08 8	0, 39 0	0, 90 6	0, 80 6	0, 22 5	0, 11 3	0, 39 4	0, 53 6	0, 21 4	0, 18 5	0, 57 2		0, 36 5	0, 23 5	0, 97 3	0, 70 0	0, 20 3	0, 07 0	0, 60 2	0, 07 3	0, 37 7	0, 78 1	0, 49 4	0, 75 2	0, 39 3	0, 10 3	0, 79 9	0, 08 5
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 13	Pears on Correl ation	0, 22 0	0, 05 5	- 0, 04 2	0, 25 2	- 0, 31 5	0, 16 9	0, 34 1	0, 26 2	0, 34 4	0, 18 3	0, 15 2	0, 17 1	1	0, 07 8	- 0, 01 2	0, 20 8	.3 90 *	0, 23 4	- 0, 08 5	0, 24 5	0, 33 0	- 0, 01 2	.5 27 **	0, 19 0	- 0, 06 4	- 0, 22 9	0, 21 7	.4 43 *
	Sig. (2- tailed)	0, 24 3	0, 77 3	0, 82 5	0, 18 0	0, 09 0	0, 37 1	0, 06 5	0, 16 2	0, 06 3	0, 33 2	0, 42 3	0, 36 5		0, 68 3	0, 94 9	0, 27 1	0, 03 3	0, 21 3	0, 65 5	0, 19 3	0, 07 5	0, 94 8	0, 00 3	0, 31 6	0, 73 6	0, 22 4	0, 24 9	0, 01 4
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 14	Pears on Correl ation	- .4 22 *	- 0, 09 1	.6 76 **	- 0, 05 9	0, 17 0	.3 81 *	.4 76 **	0, 20 1	0, 26 4	.4 11 *	0, 03 1	0, 22 3	0, 07 8	1	.5 63 **	.4 59 *	0, 32 9	.4 84 **	0, 27 9	0, 18 2	.4 58 *	0, 05 5	.4 62 *	0, 08 0	0, 31 8	0, 27 6	0, 26 0	.6 94 **
	Sig. (2- tailed)	0, 02 0	0, 63 2	0, 00 0	0, 75 8	0, 37 0	0, 03 8	0, 00 8	0, 28 8	0, 15 9	0, 02 4	0, 87 3	0, 23 5	0, 68 3		0, 00 1	0, 01 1	0, 07 6	0, 00 7	0, 13 5	0, 33 5	0, 01 1	0, 77 5	0, 01 0	0, 67 4	0, 08 7	0, 14 0	0, 16 4	0, 00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 15	Pears on Correl ation	- 0, 17 6	- 0, 22 6	.3 73 *	- 0, 19 4	0, 32 2	0, 06 8	.4 95 **	0, 04 5	0, 24 3	0, 05 8	0, 03 3	0, 00 6	- 0, 01 2	.5 63 **	1	.5 88 **	.5 96 **	0, 09 8	0, 14 4	0, 28 1	.4 42 *	0, 16 3	0, 28 3	- 0, 05 3	0, 14 2	0, 31 8	0, 07 7	.5 10 **
	Sig. (2- tailed)	0, 35 2	0, 22 9	0, 04 3	0, 30 5	0, 08 2	0, 72 2	0, 00 5	0, 81 4	0, 19 6	0, 76 2	0, 86 1	0, 97 3	0, 94 9	0, 00 1		0, 00 1	0, 00 1	0, 60 8	0, 44 7	0, 13 2	0, 01 5	0, 39 1	0, 13 0	0, 78 0	0, 45 5	0, 08 7	0, 68 5	0, 00 4
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 16	Pears on Correl ation	- 0, 02 2	- 0, 20 7	0, 11 9	- 0, 12 4	0, 14 0	0, 30 8	.6 83 **	- 0, 03 8	0, 30 5	.3 67 *	0, 21 5	0, 07 3	0, 20 8	.4 59 *	.5 88 **	1	.6 55 **	.4 73 **	- 0, 08 8	.4 25 *	.8 23 **	- 0, 21 2	.3 75 *	0, 30 9	0, 15 9	0, 11 4	0, 14 0	.6 43 **

	Sig. (2- tailed)	0, 90 7	0, 27 3	0, 53 0	0, 51 2	0, 45 9	0, 09 8	0, 00 0	0, 84 2	0, 10 2	0, 04 6	0, 25 5	0, 70 0	0, 27 1	0, 01 1	0, 00 1		0, 00 0	0, 00 8	0, 64 4	0, 01 9	0, 00 0	0, 26 2	0, 04 1	0, 09 6	0, 40 1	0, 54 9	0, 46 0	0, 00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 17	Pears on Correl ation	- 0, 11 5	- 0, 09 1	0, 24 9	0, 09 3	- 0, 15 4	0, 13 4	.4 14 *	0, 08 5	.3 68 *	0, 35 4	0, 05 9	0, 23 9	.3 90 *	0, 32 9	.5 96 **	.6 55 **	1	0, 35 2	- 0, 05 8	0, 29 0	.6 44 **	0, 26 3	.4 98 **	0, 18 5	0, 09 5	0, 19 9	- 0, 09 9	.6 33 **
	Sig. (2- tailed)	0, 54 6	0, 63 2	0, 18 5	0, 62 6	0, 41 7	0, 47 9	0, 02 3	0, 65 4	0, 04 6	0, 05 5	0, 75 8	0, 20 3	0, 03 3	0, 07 6	0, 00 1	0, 00 0		0, 05 7	0, 76 2	0, 12 0	0, 00 0	0, 16 0	0, 00 5	0, 32 7	0, 61 9	0, 29 1	0, 60 4	0, 00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 18	Pears on Correl ation	- 0, 28 8	0, 17 5	0, 12 7	- 0, 02 6	- 0, 09 9	0, 07 7	0, 30 6	0, 21 1	0, 19 8	.5 00 **	.4 17 *	0, 33 6	0, 23 4	.4 84 **	0, 09 8	.4 73 **	0, 35 2	1	- 0, 24 2	0, 21 2	.5 42 **	- 0, 20 1	0, 35 5	0, 20 6	0, 09 3	0, 16 4	0, 02 4	.5 29 **
	Sig. (2- tailed)	0, 12 2	0, 35 6	0, 50 5	0, 89 2	0, 60 2	0, 68 6	0, 10 0	0, 26 3	0, 29 3	0, 00 5	0, 02 2	0, 07 0	0, 21 3	0, 00 7	0, 60 8	0, 00 8	0, 05 7		0, 19 8	0, 26 1	0, 00 2	0, 28 7	0, 05 4	0, 27 5	0, 62 4	0, 38 6	0, 90 2	0, 00 3
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 19	Pears on Correl ation	- 0, 01 5	- 0, 06 3	.3 96 *	0, 15 9	0, 22 6	0, 21 5	0, 04 1	0, 14 2	- 0, 28 3	- 0, 24 8	- 0, 32 8	0, 09 9	- 0, 08 5	0, 27 9	0, 14 4	- 0, 08 8	- 0, 05 8	- 0, 24 2	1	0, 15 7	- 0, 11 3	0, 30 9	- 0, 05 7	0, 21 5	0, 28 1	0, 27 8	0, 31 2	0, 23 0
	Sig. (2- tailed)	0, 93 9	0, 73 9	0, 03 0	0, 40 3	0, 23 0	0, 25 3	0, 83 0	0, 45 4	0, 12 9	0, 18 7	0, 07 7	0, 60 2	0, 65 5	0, 13 5	0, 44 7	0, 64 4	0, 76 2	0, 19 8		0, 40 6	0, 55 3	0, 09 7	0, 76 6	0, 25 5	0, 13 3	0, 13 7	0, 09 3	0, 22 2
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 20	Pears on Correl ation	0, 23 2	- 0, 19 4	- 0, 08 3	0, 02 5	- 0, 10 7	.5 71 **	0, 30 3	0, 12 8	0, 26 1	0, 31 3	0, 28 4	0, 33 2	0, 24 5	0, 18 2	0, 28 1	.4 25 *	0, 29 0	0, 21 2	0, 15 7	1	.4 35 *	- 0, 11 2	0, 25 5	.4 69 **	0, 25 2	0, 21 0	.3 88 *	.5 88 **

	Sig. (2- tailed)	0, 21 7	0, 30 4	0, 66 1	0, 89 6	0, 57 4	0, 00 1	0, 10 4	0, 50 1	0, 16 4	0, 09 2	0, 12 8	0, 07 3	0, 19 3	0, 33 5	0, 13 2	0, 01 9	0, 12 0	0, 26 1	0, 40 6		0, 01 6	0, 55 7	0, 17 4	0, 00 9	0, 17 8	0, 26 5	0, 03 4	0, 00 1
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 21	Pears on Correl ation	- 0, 09 8	- 0, 17 1	0, 15 7	- 0, 29 2	0, 02 3	0, 17 9	.4 90 **	0, 11 4	0, 26 3	0, 30 6	0, 30 6	0, 16 7	0, 33 0	.4 58 *	.4 42 *	.8 23 **	.6 44 **	.5 42 **	- 0, 11 3	.4 35 *	1	- 0, 25 3	.4 06 *	0, 26 6	0, 10 7	0, 08 9	- 0, 03 6	.5 87 **
	Sig. (2- tailed)	0, 60 7	0, 36 6	0, 40 9	0, 11 8	0, 90 6	0, 34 3	0, 00 6	0, 54 9	0, 16 0	0, 10 0	0, 10 0	0, 37 7	0, 07 5	0, 01 1	0, 01 5	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 2	0, 55 3	0, 01 6		0, 17 7	0, 02 6	0, 15 5	0, 57 5	0, 63 9	0, 85 2	0, 00 1
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 22	Pears on Correl ation	- 0, 07 7	- 0, 06 5	.4 88 **	.5 60 **	- 0, 15 7	0, 04 5	0, 09 7	- 0, 12 7	0, 02 6	0, 17 3	- .3 70 *	- 0, 05 3	- 0, 01 2	0, 05 5	0, 16 3	- 0, 21 2	0, 26 3	- 0, 20 1	0, 30 9	- 0, 11 2	- 0, 25 3	1	0, 26 0	0, 01 3	0, 07 6	0, 18 8	- 0, 01 4	0, 18 7
	Sig. (2- tailed)	0, 68 5	0, 73 2	0, 00 6	0, 00 1	0, 40 6	0, 81 3	0, 60 9	0, 50 5	0, 89 3	0, 36 1	0, 04 4	0, 78 1	0, 94 8	0, 77 5	0, 39 1	0, 26 2	0, 16 0	0, 28 7	0, 09 7	0, 55 7	0, 17 7		0, 16 5	0, 94 6	0, 68 8	0, 32 0	0, 94 3	0, 32 3
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 23	Pears on Correl ation	0, 01 3	- 0, 29 3	0, 31 7	0, 23 1	- 0, 15 2	.4 03 *	.6 30 **	0, 28 5	.5 05 **	.5 34 **	0, 12 7	0, 13 0	.5 27 **	.4 62 *	0, 28 3	.3 75 *	.4 98 **	0, 35 5	- 0, 05 7	0, 25 5	.4 06 *	0, 26 0	1	.4 42 *	0, 05 4	- 0, 06 4	.3 91 *	.7 36 **
	Sig. (2- tailed)	0, 94 5	0, 11 7	0, 08 8	0, 22 0	0, 42 3	0, 02 7	0, 00 0	0, 12 6	0, 00 4	0, 00 2	0, 50 5	0, 49 4	0, 00 3	0, 01 0	0, 13 0	0, 04 1	0, 00 5	0, 05 4	0, 76 6	0, 17 4	0, 02 6	0, 16 5		0, 01 4	0, 77 9	0, 73 9	0, 03 3	0, 00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 24	Pears on Correl ation	0, 33 2	- .4 81 **	- 0, 06 2	0, 06 2	- 0, 05 1	.5 74 **	0, 31 1	0, 04 0	0, 18 5	.3 63 *	0, 27 0	0, 06 0	0, 19 0	0, 08 0	- 0, 05 3	0, 30 9	0, 18 5	0, 20 6	0, 21 5	.4 69 **	0, 26 6	0, 01 3	.4 42 *	1	0, 17 0	- 0, 03 6	.5 19 **	.4 83 **

	Sig. (2- tailed)	0, 07 3	0, 00 7	0, 74 6	0, 74 6	0, 78 8	0, 00 1	0, 09 4	0, 83 5	0, 32 9	0, 04 9	0, 14 9	0, 75 2	0, 31 6	0, 67 4	0, 78 0	0, 09 6	0, 32 7	0, 27 5	0, 25 5	0, 00 9	0, 15 5	0, 94 6	0, 01 4		0, 36 9	0, 85 0	0, 00 3	0, 00 7
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 25	Pears on Correl ation	- 0, 03 8	- 0, 26 4	0, 08 8	- 0, 06 7	- 0, 10 5	0, 31 2	0, 12 1	- 0, 22 2	0, 17 8	0, 12 1	- 0, 07 8	0, 16 2	- 0, 06 4	0, 31 8	0, 14 2	0, 15 9	0, 09 5	0, 09 3	0, 28 1	0, 25 2	0, 10 7	0, 07 6	0, 05 4	0, 17 0	1	- 0, 17 9	0, 04 3	0, 20 6
	Sig. (2- tailed)	0, 84 3	0, 15 9	0, 64 5	0, 72 3	0, 58 1	0, 09 3	0, 52 3	0, 23 7	0, 34 8	0, 52 3	0, 68 4	0, 39 3	0, 73 6	0, 08 7	0, 45 5	0, 40 1	0, 61 9	0, 62 4	0, 13 3	0, 17 8	0, 57 5	0, 68 8	0, 77 9	0, 36 9		0, 34 3	0, 82 3	0, 27 4
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 26	Pears on Correl ation	- .3 91 *	0, 17 1	0, 29 6	0, 14 0	0, 28 4	- 0, 03 8	- 0, 08 5	.4 72 **	- 0, 27 1	0, 06 2	- 0, 24 5	0, 30 3	- 0, 22 9	0, 27 6	0, 31 8	0, 11 4	0, 19 9	0, 16 4	0, 27 8	0, 21 0	0, 08 9	0, 18 8	- 0, 06 4	- 0, 03 6	- 0, 17 9	1	0, 21 4	0, 33 6
	Sig. (2- tailed)	0, 03 3	0, 36 6	0, 11 2	0, 45 9	0, 12 9	0, 84 3	0, 65 4	0, 00 8	0, 14 7	0, 74 3	0, 19 1	0, 10 3	0, 22 4	0, 14 0	0, 08 7	0, 54 9	0, 29 1	0, 38 6	0, 13 7	0, 26 5	0, 63 9	0, 32 0	0, 73 9	0, 85 0	0, 34 3		0, 25 7	0, 06 9
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 27	Pears on Correl ation	0, 10 8	- 0, 32 5	0, 07 9	0, 22 1	- 0, 08 8	.4 67 **	0, 30 9	.3 67 *	0, 13 7	0, 21 6	0, 18 1	0, 04 9	0, 21 7	0, 26 0	0, 07 7	0, 14 0	- 0, 09 9	0, 02 4	0, 31 2	.3 88 *	- 0, 03 6	- 0, 01 4	.3 91 *	.5 19 **	0, 04 3	0, 21 4	1	.4 88 **
	Sig. (2- tailed)	0, 57 2	0, 08 0	0, 67 9	0, 24 0	0, 64 5	0, 00 9	0, 09 6	0, 04 6	0, 47 0	0, 25 3	0, 33 8	0, 79 9	0, 24 9	0, 16 4	0, 68 5	0, 46 0	0, 60 4	0, 90 2	0, 09 3	0, 03 4	0, 85 2	0, 94 3	0, 03 3	0, 00 3	0, 82 3	0, 25 7		0, 00 6
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P 28	Pears on Correl ation	- 0, 05 6	- 0, 18 3	.4 31 *	0, 27 8	0, 00 7	.5 51 **	.6 88 **	.3 81 *	.4 08 *	.6 06 **	0, 19 8	0, 31 9	.4 43 *	.6 94 **	.5 10 **	.6 43 **	.6 33 **	.5 29 **	0, 23 0	.5 88 **	.5 87 **	0, 18 7	.7 36 **	.4 83 **	0, 20 6	0, 33 6	.4 88 **	1

BIODATA PENULIS



Dita Rafizka lahir di Curup pada tanggal 6 September 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Ali Sadikin dan Ibu Bismil Hamidah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 102 Rejang Lebong dan diselesaikan di SD Negeri 1 Pinang Banjar pada tahun 2014. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 7 Sungai Lilin dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan pernah menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PGMI Tahun 2024 serta Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah Tahun 2025. Pengalaman tersebut memberikan banyak pelajaran tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi berjudul **“Hubungan Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ujan Mas.”** Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

